

**UPAYA REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH
(RISMA JT) DALAM MENUMBUHKAN
KONTROL DIRI REMAJA
(ANALISIS FUNGSI BIMBINGAN ISLAM)**



SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Ghina Rifqizalfaa'

1501016056

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan
Islam (BPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Ghina Rifqizalfaa'

NIM : 1501016056

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi: Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Judul : Upaya Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah
(RISMA JT) dalam Menumbuhkan Kontrol Diri
Remaja (Analisis Fungsi Bimbingan Islam)

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 06 Juli 2020
Pembimbing,



H. Abdul Sattar, M. Ag
NIP. 197308141998031001

SKRIPSI

**UPAYA REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH
(RISMA JT) DALAM MENUMBUHKAN
KONTROL DIRI REMAJA
(ANALISIS FUNGSI BIMBINGAN ISLAM)**

Disusun Oleh:

Ghina Rifqizalfaa' 1501016056

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 14 Juli 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



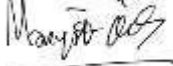
Dr. Ema Hidayanti, M.S.I.
NIP. 19820307 2007102001

Sekretaris/Penguji II



H. Abdul Sattar, M.Ag.
NIP. 19730814 199803 101

Penguji III



Dra. Maryatul Qibtyah, M.Pd.
NIP. 19680113 1996031001

Penguji IV



Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I.
NIP. 19820203 200710 2001

Mengetahui Pembimbing I



H. Abdul Sattar, M.Ag.
NIP. 19730814 199803 2 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Pada Senin, 20
Juli 2020



Dr. H. Iyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ke sarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 6 Juli 2020



Ghina Rifqizalfaa'

NIM. 1501016056

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayahNya kepada penulis rahmat serta pertolongan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*“Upaya Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) dalam Menumbuhkan Kontrol Diri Remaja (Analisis Fungsi Bimbingan Islam)”*”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya, serta semoga semua umatnya senantiasa dapat menjalankan syari’at-syari’atnya, Amin.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr.H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dan pembimbing serta dosen wali studi yang sabar dalam membimbing, menuntun, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Ema Hidayanti, S.Sos., M.S.I. selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini dan Ibu Hj.Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. Bapak H. Abdul Sattar,M.Ag. selaku Dosen Wali Studi sekaligus pembimbing bidang substansi materi dan bidang metodologi dan tata tulis, yang telah bersedia meluangkan waktunya. Tenaga dan pikirannya dengan penuh kesabaran memberikan pengarahannya dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mengarahkan, mengkritik, mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama dalam menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
6. Segep dosen bagian Akademik yang selalu memberikan motivasi.

7. Ketua dan pembimbing Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah Anis Muchabak , A.Md. beserta para pengurus.dan kepada para remaja yang bersedia menjadi responden dan meluangkan waktunya dan memberikan jawaban dengan tulus sehingga membantu terselesaikannya skripsi ini.
8. Keluarga saya yang selalu mendukung, mendo'akan dan menyemangati.
9. Sahabat saya M. Fahmi Abdul Ghoni, Zumrotun Nasihah, Ratih Ulva, Indah Isnayah, Intan Badhillah Octiana, Nila Nuzulul Nikmah, Intan Lestari dan Khoridatun Nafisah yang selalu ada saat susah atau duka dan menjadi pendukung selama perjalanan perkuliahan hingga sampai pada titik ini.
10. Teman-teman BPI angkatan 2015 yang seperjuangan, khususnya kelas BPI B 15 yang telah membantu, memotivasi, memberikan arahan dan bimbingannya dengan penuh kesabaran.

Skripsi ini dibuat dengan usaha dan kemampuan yang dimiliki penulis. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

Tiada yang dapat penulis berikan selain doa semoga Allah SWT dapat meringankan urusan mereka, mendapat pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis khususnya dan pengembangan khazanah keilmuan khususnya di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam serta para pembaca umumnya.

Semarang, 6 Juli 2020
Penulis

Ghina Rifqizalfaa'
NIM.1501016056

PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak terhebat Bapak Mutatohirin dan Ibu terkuat Ibu Widayati, yang senantiasa, memberikan cinta dan kasih sayangnya, dukungannya, serta kesabarannya, dan doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk anakmu ini, sehingga saya sampai pada titik ini.
2. Kakakku Efridaningtyas Yuswandari dan suaminya Mas Hakim As-Shi'qi serta ponakan tersayang Aishi Shakira Maulida, tak lupa juga kepada Adikku Hasna Sabrina tersayang yang telah mendoakan, memberikan semangat dan mengingatkan, serta memberi dukungan penuh kepada saya.
3. Serta Almamater tercinta, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

MOTTO

إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ

“Jika salah satu dari kalian marah, diamlah”

(HR. Ahmad, Tirmidzi dan Abu Dawud)

(Al Wafiq- Syarah Hadist Arbain Imam An-Nawawi./Dr Musthafa dieb al bugha dan
Dr Muhyiddin. 2014:115)

ABSTRAK

Ghina Rifqizalfaa' (1501016056) “ Upaya Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) dalam Menumbuhkan Kontrol Diri Remaja (Analisis Fungsi Bimbingan Islam)”

Penelitian ini di latar belakang oleh banyaknya kenakalan remaja yang sering terjadi di sekitar kita, dengan berbagai bentuk kenakalan seperti kenakalan biasa contohnya suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan misalnya seperti mengendarai sepeda motor tanpa sim, mengambil barang orang lain tanpa ijin atau mencuri, sedangkan kenakalan khusus misalnya seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan dan lain sebagainya. Hal ini menjadi permasalahan dalam penelitian karena remaja akan menjadi aset untuk bangsa pada saat ini. Kenakalan remaja ada jika remaja tersebut tidak dapat membentengi dirinya sendiri atau mengontrol dirinya sendiri. Kondisi kontrol diri remaja pada saat ini seperti melawan orang tua, mudah terpengaruh lingkungan, kurangnya sopan santun, suka keluyuran, emosi yang meledak-ledak dan lain-lain. Kontrol diri guna dilakukan untuk mengurangi perilaku berlebihan yang dapat membawa ke arah negatif. Problem kontrol diri perlu ditangani, salah satunya dengan dakwah Islam melalui bimbingan keagamaan komunitas khusus seperti remaja masjid Islam Masjid Agung Jawa Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Mengetahui kontrol diri pada remaja akhir para anggota RISMA JT 2) Mengetahui upaya yang dilakukan oleh RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam menumbuhkan kontrol diri remaja dilihat dari prespektif fungsi bimbingan Islam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif atau informasi uraian dalam bentuk bahasa atau kalimat dengan menggunakan analisis. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dan pendekatannya menggunakan psikologi spesifikasinya studi kasus yang di mana meneliti sebuah kasus atau fenomena di tengah masyarakat atau di sebuah instansi. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya, untuk teknik pengumpulan data yaitu peneliti menggunakan teknik wawancara dan pengamatan (*observation*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kontrol diri remaja akhir anggota RISMA JT sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan Islam dapat dilihat dari lima aspek yaitu: kemampuan mengontrol perilaku, mengontrol stimulus, mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian, menafsirkan peristiwa atau kejadian dan kemampuan mengambil keputusan. Gambaran kontrol diri pada remaja yang bergabung dengan Risma JT sebelum mengikuti kegiatan bimbingan Islam yang diperoleh dari 5 informan mereka belum memiliki kemampuan kontrol diri yang baik yang tepatnya pada jenis *under control* dalam teori Averill. 2)

upayayang dilakukan RISMA JT dalam menumbuhkan kontrol diri remaja dengan kegiatan bimbingan Islam, meliputi beberapa kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan yang dilaksanakan sesuai fungsi bimbingan Islam. Fungsi bimbingan Islam dapat dicermati dalam layanan bimbingan Islam mempunyai peran penting dalam upaya menumbuhkan kontrol diri remaja pada anggota RISMA JT sebelum bergabung dengan RISMA JT adalah fungsi developmental atau pengembangan, fungsi preventif atau pencegahan, serta fungsi preservatif atau pemeliharaan.

Kata Kunci: Kontrol diri, Remaja, Bimbingan Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II :KERANGKA TEORI	
A. KONTROL DIRI	
1. Pengertian Kontrol Diri.....	17
2. Jenis dan Aspek Kontrol Diri.....	18

3. Faktor -faktor yang mempengaruhi Kontrol Diri.....	20
4. Upaya Menumbuhkan Kemampuan Kontrol Diri.....	21
5. Pengertian Remaja Akhir.....	23
6. Tugas Perkembangan Remaja Akhir	25
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja	25
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kontrol Diri Remaja	28
B. BIMBINGAN ISLAM	
1. Pengertian Bimbingan Islam.....	30
2. Tujuan Bimbingan Islam	34
3. Fungsi Bimbingan Islam	35
 BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	
 A. GAMBARAN UMUM REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH (RISMA JT)	
1. Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT)	39
2. Tujuan RISMA JT	40
3. Susunan Pengurus	40
4. Program Kerja RISMA JT.....	44
B. KONTROL DIRI REMAJA AKHIR RISMA JT	50
C. UPAYA REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH (RISMA JT) DALAM MENUMBUHKAN KONTROL DIRI REMAJA.....	65
 BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN	
 A. ANALISIS KONDISI KONTROL DIRI REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH (RISMA JT).....	77

B. UPAYA RISMA JT DALAM MENUMBUHKAN KONTROL DIRI REMAJA (ANALISIS FUNGSI BIMBINGAN ISLAM)	
.....	85

BAB V : PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	106
B. SARAN.....	108
C. PENUTUP.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini masalah kenakalan remaja yang dilakukan oleh para remaja banyak mengundang perhatian berbagai pihak. dengan berbagai bentuk kenakalan seperti kenakalan biasa contohnya suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan misalnya seperti mengendarai sepeda motor tanpa sim, mengambil barang orang lain tanpa ijin atau mencuri, sedangkan kenakalan khusus misalnya seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan dan lain sebagainya (Endang. 1993:24). Hal ini akan merugikan bangsa Indonesia karena remaja akan menjadi pemimpin pada Indonesia untuk saat ini dan masa selanjutnya, karena dunia akan semakin maju karena kemajuan teknologi. Oleh karena ini permasalahan ini segera ditangani secara bersama-sama. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu kontrol diri remaja, proses keluarga, teman sebaya, lingkungan dan lain sebagainya. Kontrol diri juga meningkat sesuai dengan bertambahnya usia. Salah satu menjadi tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja juga adalah kontrol diri. Seringkali remaja sulit sekali untuk mengontrol dirinya karena remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah. Dalam masa peralihan seperti ini sering kali remaja melakukan eksperimen-eksperiman atau mencoba-coba hal-hal yang membuat mereka penasaran. Setelah mereka mencoba hal hal tersebut terkadang menimbulkan kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan bagi lingkungan, keluarga dan orang tua. Ini yang membuat kekhawatiran untuk perkembangan remaja pada saat ini, sebab remaja merupakan aset masa depan untuk bangsa. Apalagi di zaman sekarang yang lebih

cenderung jatuh pada sosial media, perkembangan remaja lebih mudah terpengaruh dengan adanya hal itu yang membuat remaja semakin menjadi jadi dari segi perilaku.

Perilaku kenakalan remaja dapat ditemukan dimana-mana. Di media-media sosial, seringkali diberitakan mengenai berbagai bentuk, mulai dari yang ringan sampai pada tindak pidana, seperti terjadinya tawuran, seks bebas, hamil diluar nikah, penggunaan obat-obat terlarang dan lain sebagainya. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak-anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya (Monks dkk, 1989). Namun, yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik (Ali & Asrori, 2017: 9). Maka dari fase perkembangan yang seperti ini seharusnya remaja harus mengembangkan kontrol pada perilaku, kognitif dan keputusan agar bisa lebih jatuh pada hal yang berbau positif agar mereka dapat memanfaatkan fungsi fisik dan psikisnya dengan baik. Hal ini berkaitan dengan adanya perilaku remaja pada saat ini, jika kontrol diri yang lemah pada seseorang akan dapat meningkatkan terjadinya kekerasan fisik atau agresi dan penyimpangan sosial dan moral.

Berdasarkan observasi terhadap remaja yang sekarang menjadi remaja islam pernah mengalami krisis nilai-nilai keislaman, baik itu nilai-nilai keislaman berbentuk ibadah ataupun moral, yang dimana nilai-nilai ibadahnya seperti shalat, mengaji, puasa serta mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang masih kurang bila dilihat dari pengalamannya. Dari segi moral kurangnya sopan santun, hal-hal yang berhubungan dengan lawan jenis seperti pacaran, hal ini karena kurangnya pantauan dari orang tua dan pengaruh teman sebaya. Kurangnya kemampuan mendalami dirinya dengan baik dan memaknai hidup merupakan masalah yang rawan

terjadi pada dirinya yang hidup jauh dari pantauan orang tua, bagi remaja perempuan mereka pernah enggan untuk menutup aurat dari segi berpakaian. Permasalahan yang sering dialami oleh anggota Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah ini, yang termasuk dari remaja akhir adalah mereka belum bisa mengendalikan emosinya pada diri mereka karena mungkin belum bisa membedakan masalah pribadi dengan yang lainnya yang diluapkan dengan orang di sekitarnya. Dan ada yang belum bisa mengontrol dengan adanya godaan-godaan ketika di luar area Masjid, mereka kadang masih bingung dalam menampilkan yang baik dan tidak baik, contohnya dalam memposting sesuatu di sosial media, belum dapat memilah-milih, dan perilakunya dalam berbicara dan sopan santun, hal ini biasanya dipicu karena lingkungan sekitar mereka, tergantung mereka sedang berada dimana. Karena memang kebanyakan dari anggota Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah adalah mahasiswa dan mahasiswi, jadi mereka selalu mengikuti kemajuan jaman, tetapi belum dapat memilah-milih. Hal ini terjadi memang tergantung dengan masing-masing individu, karena mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda. Sebagian besar anggota RISMA JT pada angkatan 12 yang berjumlah 91 anggota dari remaja putra dan putri (Sumber: susunan pengurus remaja Islam masjid agung jawa tengah masa khidmah 2018-2020) ketika bergabung dengan organisasi ini diantara dari mereka ada yang mempunyai masa lalu yang kelam dan ada pula yang guna untuk memperdalam pengetahuan agama mereka yang dirasa sangat minim.

Salah satu penyebab adanya kenakalan remaja yaitu lingkungan sekitar. Dimana seharusnya lingkungan menyediakan tempat edukatif yang memasyarakat agar kenakalan remaja tidak sering terjadi dan membina remaja agar dapat melalui masa remaja dengan baik diperlukan peran dari orang tua, lingkungan sekitar dan masyarakat. Maka dari itu, RISMA JT yang merupakan badan otonom yang dibentuk oleh Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah yang salah satu fungsinya adalah untuk menangani kebijakan dari Masjid Agung Jawa Tengah yang berkaitan dengan remaja, yaitu memberdayakan remaja Islam dan memakmurkan masjid pada

umumnya, khususnya Masjid Agung Jawa Tengah. Remaja Islam Masjid Jawa Tengah itu sendiri seharusnya bisa mengontrol diri mereka sendiri dan bisa menjadikan contoh yang baik untuk remaja lainnya.

RISMA JT menjadi salah satu alternatif untuk dapat merubah perilaku remaja yang tidak baik menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik dan dapat menjadi salah satu jalan untuk kedamaian hidup, serta menanamkan pemahaman dan pengalaman keagamaan sesuai dengan fungsi bimbingan Islam. Hampir seluruh masjid yang berada di kota maupun desa mempunyai organisasi RISMA atau IRMAS, yang memiliki tujuan untuk memakmurkan masjid dan mengarahkan para remaja agar lebih bisa mengikuti norma-norma yang telah ditetapkan oleh agama. RISMA atau IRMAS merupakan perkumpulan pemuda pemudi yang menjadikan masjid sebagai pusat aktifitas pembinaan aqidah, akhlak, ukhwah, intelektual dan ketampilan (Mustofa. 2017: 9). Saat ini Remaja Islam Masjid menjadi salah satu wadah favorit kegiatan remaja muslim, kegiatan dalam konteks bimbingan Islam ini sangat dibutuhkan, untuk memberikan bantuan nasihat dan informasi-informasi yang butuhkan remaja yang berkaitan dengan diri sendiri. Bertambahnya usia bimbingan agama Islam sering kali memiliki peranan penting dalam menambah wawasan dan pengetahuan, dengan mempelajari dan memahami materi-materi yang disampaikan maka sangatlah berperan untuk menumbuhkan kontrol diri. Kegiatan bimbingan ini lebih spesifik dalam pembentukan kepribadian yang tidak baik menjadi baik, dan baik menjadi lebih baik, yang dikaitkan dengan adanya kegiatan keagamaan yang memicu terhadap kontrol diri remaja. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh RISMAJT memiliki relevansi dengan bimbingan Islam. Bimbingan Islam menjadi salah satu alternatif untuk menumbuhkan kontrol pada diri remaja pada saat ini. Kontrol diri ini merupakan upaya diri sendiri dalam meningkatkan kontrol diri yang optimal. Selain mengajarkan kita menjadi sabar, tabah dan tawakkal, ini bisa menjadikan kita lebih dekat dengan Allah dan percaya akan Kebesaran Allah. Kontrol diartikan juga dengan menahan diri dari hawa nafsu

dan tidak melampaui batas. Seperti dalam Surat An Nazi'at ayat 37-41 (Tim Tashih Departemen Agama, 1990: 589):

فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَةُ الْكُبْرَىٰ (٣٤) يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَىٰ (٣٥) وَبُرْزَتِ الْجَحِيمُ لِمَنْ يَرَىٰ (٣٦)
فَأَمَّا مَنْ طَعَىٰ (٣٧) وَآثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا (٣٩) فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَىٰ (٤٠) وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ
وَوَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ (٤١)

Artinya:

“Maka apabila malapetaka besar (hari kiamat) telah datang (34) Yaitu pada hari (ketika) manusia teringat akan apa yang telah dikerjakannya (35) Dan neraka diperlihatkan dengan jelas kepada setiap orang yang melihat (36) Adapun orang yang melampaui batas (37) dan lebih mengutamakan dunia. (38) Maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya)(39) Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya (40) Maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya) (41)” (Tim Tashih Departemen Agama, 1990: 589).

Ayat diatas menerangkan tentang bahwa Allah akan memperlihatkan neraka Jahim kepada manusia dipadang Mahsyar. Orang-orang yang melampaui batas dan tidak bisa menahan diri atau lebih mengutamakan kelezatan dunia akan dimasukan ke Nereka. Dan orang-orang yang takut kepada kebesaran Allah dan bisa menahan diri dari ajakan hawa nafsunya akan ditempatkan dalam surga (Tim Tashih Departemen Agama, 1990: 589).

Peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut adalah pertama, pentingnya pendidikan non formal agama dalam lingkup masyarakat karena RISMA JT termasuk organisasi dalam masyarakat, di sanalah yang menjadi salah satu jalan untuk kedamaian hidup. Kedua lingkungan ini yang berfungsi sebagai tempat edukatif serta menanamkan pemahaman dan pengalaman keagamaan sesuai dengan fungsi bimbingan Islam. Dijelaskan seperti uraian diatas, Pertanyaan yang ingin dibahas oleh peneliti adalah Bagaimana upaya RISMA JT dalam menumbuhkan

kontrol diri dan bila dilihat dalam prespektif fungsi bimbingan Islam. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menggali permasalahan dengan mengangkat tema *“Upaya Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) dalam Menumbuhkan Kontrol Diri Remaja (Analisis Fungsi Bimbingan Islam)”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana Kontrol Diri Remaja Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT)?
2. Bagaimana upaya Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) dalam menumbuhkan kontrol diri remajadilihat dari prespektif fungsi bimbingan Islam?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah

1. Mengetahui kontrol diri remaja akhir anggota RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah).
2. Mengetahui upaya RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam menumbuhkan kontrol diri dilihat dari prespektif fungsi bimbingan Islam.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan khususnya pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, terutama terhadap kontrol diri remaja pada saat ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah

- a. Menjadi pedoman bagi Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) dalam menumbuhkan kontrol diri pada diri mereka masing-masing.
- b. Menjadi pedoman bagi remaja lainnya untuk menerapkan atau mengaplikasikan kontrol diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menjadi pedoman untuk para penyuluh, pembimbing, da'i dalam memberikan bimbingan kepada para remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah.

D. Tinjauan Pustaka

Urgensi tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sisatis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang secara tematis ada kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk menghindari plagiasi, mencari aspek-aspek yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya, mengembangkan temuan-temuan, dan menjelaskan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya (Panduan Penelitian Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018: 23).

Sebelum membahas tentang penelitian yang dilakukan penulis kepada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang memiliki keterkaitan dengan judul yang penulis angkat. Adapun beberapa skripsi yang menjadi acuan adalah

Pertama, skripsi ini disusun oleh Akhlis Nurul Majid mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga dengan judul “*Hubungan Antara Kontrol Diri (Self Control) dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa FITK Jurusan PAI Angkatan 2012 IAIN Salatiga*”. Jenis penelitian yang digunakan termasuk penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Analisis data pada penelitian ini adalah analisa bivariat yaitu mencari hubungan antara dua variabel yaitu kontrol diri (*selfcontrol*) sebagai variabel bebas dan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi terjadi di setiap bidang kehidupan, salah satu di

bidang akademik. Berdasarkan data kelulusan 4 periode terakhir (April 2015 sampai dengan Oktober 2016) yang diperoleh dari bagian akademik, banyak mahasiswa mengalami penundaan kelulusan dalam menyelesaikan skripsi berjumlah 171 mahasiswa. Adapun rumusan permasalahan yang penulis teliti. Tujuan Penelitian ini adalah mencari tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa dan ada atau tidak hubungan yang signifikan antara kontrol diri (*selfcontrol*) dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa, khususnya Angkatan 2012 Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Salatiga.

Kedua, Jurnal dari Universitas Negeri Padang ini disusun oleh Citra Putri Intani melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Kontrol Diri dengan Prestasi Belajar Siswa*” penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa ditemukan pada survei awal masih banyak di bawah KKM sedangkan individu yang memiliki kontrol diri tinggi dapat mengarahkan dan mengelola perilakunya, tidak mudah tergoda oleh perubahan yang terjadi dan dapat menghindari perilaku menyimpang, Prestasi dengan siswa di SMA Negeri 7 Padang kekuatannya cukup kuat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini kelas XI dan kelas XII SMA Negeri 7 Padang 2017/2018 sebanyak 596 siswa dan sampel 240 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan untuk penelitian berupa angket tertutup untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa dengan menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) kontrol diri siswa secara keseluruhan berada dalam kategori sedang dengan persentase 38,8% 2) prestasi belajar siswa secara keseluruhan (26,7%) dengan skor prestasi belajar 62-67, dan ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan prestasi belajar di SMA Negeri 7 Padang.

Ketiga, Jurnal berjudul “*Hubungan antara Kontrol Diri dengan Ketergantungan Internetan di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan*” Tahun

2017. Penelitian ini disusun oleh Mahasiswi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, atas nama Juli Yanti Harahap Jurusan Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat hubungan antara kontrol diri dengan ketergantungan internet pada remaja. Sejalan dengan landasan teori yang ada, maka dapat diajukan hipotesisnya: ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan ketergantungan internet di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan. Dalam membuktikan hipotesis diatas, maka digunakan metode analisis data Product Moment. Berdasarkan analisis data yang diperoleh ada tiga hasil yang ditemukan yakni; (1) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan ketergantungan internet, hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,123$. (2) pengaruh dari kontrol diri terhadap ketergantungan internet berdasarkan analisis data dalam penelitian ini adalah sebesar 15,1% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. (3) bahwa kontrol diri para remaja tergolong tinggi, sebab nilai rata-rata empirik yang diperoleh sebesar 88,80 dan nilai hipotetik sebesar 72,5 sedangkan ketergantungan internet tergolong sangat tinggi, sebab

Keempat, Skripsi disusun Oleh Indah Ayu Wahyuni Sinaga Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul “ *Peran Guru BK dalam Mengembangkan Self Control Siswa di MTA Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Begadai*”. Penelitian ini membahas tentang Guru BK yang berperan aktif di sekolah dalam menangani siswa yang tidak bisa mengontrol sikapnya dengan baik (*Self Control*) khususnya di kelas VIII MTs Alwasliyah Bandar Khalifah. Gejala *Self Control* di kelas VIII MTs Alwasliyah Bandar Khalifah adalah kurangnya bisanya siswa mengontrol sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa lebih sering berbicara dengan teman disampingnya, membuat banyak guru yang mengeluhkan sikap siswa tersebut, sehingga mengharuskan keterlibatan guru BK untuk membantu siswa agar bisa mengontrol sikapnya dengan baik pada saat proses belajar berlangsung dan diluar proses belajar seperti cabut dalam pelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, metode yang digunakan adalah

wawancara dan dokumenter untuk membentuk *self controls* siswa di MTs Alwasliyah Bandar Khalifah. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru BK dalam mengembangkan *self controls* siswa di MTs Alwasliyah Bandar Khalifah adalah dengan pemberian layanan bimbingan konseling, dan pendekatan kepada siswa secara keseluruhan, peran yang dilakukan oleh guru BK dirasakan sudah cukup baik walaupun latar belakang pendidikan bukanlah tamatan dari BK tetapi guru BK tau apa yang harus diberikan kepada siswanya agar bisa mengontrol diri dengan baik tidak mudah terpengaruh ajakan teman. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi Self Control siswa adalah faktor lingkungan sekitar.

Kelima, Skripsi disusun oleh Yuniar Rachdianti mahasiswi Fakultas Psikologi Non Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Antara Self Control dengan Intensitas Penggunaan Internet Remaja Akhir*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungannya signifikan antara *self control* dengan intensitas penggunaan internet pada remaja akhir. Dikarenakan teknologi internet telah banyak digunakan oleh banyak kalangan, dari anak-anak sampai orang tua. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah item yang valid untuk skala *self control* adalah 31 item dengan reliabilitas sebesar 0,7959, sedangkan jumlah item untuk skala intensitas penggunaan internet ada 6 item dengan reliabilitas sebesar 0,6822. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment*. Didapatkan hasil r hitung -0.465, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negative yang signifikan antara *self control* dengan intensitas penggunaan internet. Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin tinggi *self control* maka semakin rendah intensitas penggunaan internetnya. *Self control* memberikan sumbangan efektif sebesar 35% terhadap intensitas penggunaan internet.

Berdasarkan tinjauan pustaka dari kelima penelitian ada hal yang sama dan adahal yang berbeda dengan penelitian yang disusun oleh peneliti. Rata-rata

perbedaan yang akan diteliti adalah metode penelitian, sasaran dan tempat objek yang jelas-jelas berbeda. Perbedaannya peneliti ini lebih fokus pada upaya Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) dalam meningkatkan Kontrol Diri Remaja, sehingga penelitian ini lebih khusus kepada permasalahan yang terjadi pada diri anggota RISMA JT dan strategi upaya yang mereka lakukan dalam menghadapi problem-problem pada remaja zaman sekarang secara detail.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Salah satu tujuan disini yaitu untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Pada skripsi ini, metode yang peneliti gunakan ialah metode penelitian kualitatif.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, cenderung menggunakan metode analisis data. Lincoln dan Guba mendefinisikan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka yang dilakukan secara sistematis dan terhadap masalah-masalah yang hendak dipecahkan (Basrowi & Suwandi, 2008: 28). Data dalam penelitian ini berasal dari wawancara, observasi atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, perilaku yang dapat diamati dan gambar-gambar. Data yang ada akan dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik analisis statistik.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ialah psikologi dan lebih spesifikasi studi kasus, yang dimana peneliti meneliti suatu fenomena atau suatu kasus tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan

sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variable-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. Definisi konseptual dibuat dengan tujuan untuk membatasi lingkup penelitian yang digunakan sebagai dasar pengumpulan data. Fungsi definisi konseptual adalah agar konsep-konsep yang digunakan oleh peneliti dalam memahami variable-variabel guna mengumpulkan data penelitian, dan atau aspek-aspek utama tema penelitian menjadi lebih jelas dan fokus (Panduan Penelitian Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018:17). Variabel dalam penelitian adalah

a. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Kontrol diri sangat diperlukan oleh remaja, seperti remaja akhir (umur 17-22 tahun) karena merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa.

b. Fungsi Bimbingan Islam

Penelitian disini focus dengan fungsi bimbingan islam yang akan digunakan untuk menganalisis tentang kontrol diri pada remaja, disesuaikan dengan fungsi bimbingan islam. Fungsi Bimbingan Islam yaitu:

1. Fungsi *preventif*

Membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya yaitu dengan cara membantu individu menyadari fitrahnya sebagai manusia.

2. Fungsi *Kuratif* atau *Korektif*

Membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya dengan cara cara membantu individu memahami problem yang dihadapi.

3. Fungsi *Preservatif*

Membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.

4. Fungsi *Development* atau pengembangan

Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

3. Sumber Data

Data adalah segala keterangan mengenai semua hal dan keterkaitan dengan tujuan penelitian. Oleh sebab ini merupakan penelitian lapangan dan kepustakaan, maka informasi data bersumber dari dua sumber yaitu:

- a. Sumber Data Primer, adalah sumber data utama dan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data dalam penelitian adalah berupa orang-orang yang dapat memperkaya informasi tentang yang berkaitan dengan penelitian tersebut yang disebut informan. Dalam hal ini sumber data primer adalah para anggota Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) yang berumur 17 sampai 22 tahun dan yang memiliki permasalahan dengan kontrol diri dan orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan dan berada di wilayah penelitian. Seperti Ketua RISMA JT dan Pembimbing jamaah remaja.
- b. Sumber Data Sekunder adalah sumber data kedua atau data tambahan yang berupa dokumen resmi. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, catatan observasi, wawancara pembandingan, kamus bahasa inggris dan Al-Qur'an terjemah, data tertulis yang terkait dengan penelitian

dan foto yang mendukung kelengkapan data yang berkaitan dengan judul penulis teliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018: 224). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data ini Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT), Ketua dan Pembimbing sebagai pihak yang secara langsung melaksanakan upaya dalam meningkatkan kontrol diri remaja. Teknik ini dipakai guna memperoleh data yang terkait dengan topic yang sesuai dengan judul penelitian ini.

b. Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang upaya RISMAJT dalam meningkatkan kontrol diri remaja dalam prespektif fungsi bimbingan Ialam.

c. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah buku-buku, jurnal, skripsi, catatan observasi, kamus bahasa inggris dan Al-Qur'an terjemah, data tertulis yang terkait dengan penelitian dan foto yang mendukung kelengkapan data yang berkaitan dengan judul penulis teliti.

5. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2018: 241).

Sumber data pada penelitian ini adalah remaja yang belum dapat mengontrol diri atau kontrol dirinya rendah, pembimbing dan RISMAJT.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yaitu interaktif model yang komponennya terdiri dari empat tahapan yaitu:

- a. Reduksi data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan memilih dan memfokuskan data yang penulis dapatkan dari proses pengumpulan data dan menyederhanakan ke dalam fokus penelitian.
- b. Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar variabel dan sejenisnya. Dengan Penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan uraian teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2018: 249). Dalam penyajian data, penulis dapat mengurai upaya kontrol diri dalam remaja.
- c. Pengumpulan data. Proses ini dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan diakhir penelitian. Misalnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau draft.
- d. Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang mengungkap what dan how (Haris, 2010: 164-181).

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian agar dapat menguraikan permasalahan dalam penelitian lebih terarah, sistematis, mudah dipahami dan menjawab permasalahan dengan tujuan yang diharapkan. Maka penulis membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir. Bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan.Bab ini penulis akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Kerangka Teori. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang pengertian kontrol diri, jenis-jenis dan aspek Kontrol diri, strategi kontrol perilaku dan kognitif dan faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri. Serta Remaja yang meliputi pengertiannya, ciri-ciri remaja akhir dan perkembangan serta yang mempengaruhi perkembangan remaja akhir.Pengertian bimbingan Islam, tujuan bimbingan Islam dan fungsinya.

Bab III Profil. Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran umum Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT). Diantaranya sejarah dan latar belakang berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja, kontrol diri remaja akhir RISMA JT dan Upaya RISMA JT dalam menumbuhkan kontrol diri remaja.

Bab IV Analisa. Dalam bab ini menjelaskan hasil dan analisa data dan penelitian, dengan mengurai kontrol diri remaja RISMA JT dan upaya RISMA JT dalam menumbuhkan kontrol diri remaja dilihat dari perspektif fungsi bimbingan Islam.

Bab V Penutup. Dalam penutup penulis akan berusaha memberikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran terhadap tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari tulisan ini.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Banyak ahli mengartika salah satunya adalah Lazarus dalam Thalib (2010: 107) seorang pakar psikologi yang menjelaskan kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan. Gleitman (1999) menyatakan bahwa kontrol diri merujuk ada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan tanpa terhalangi baik oleh rintangan maupun kekuatan yang berasal dari dalam diri individu (Thalib. 2010: 107).

Dalam bukunya Cater Hay dan Ryan Meldrum yang berjudul *Self – Control and Crime Over the Life Course* mendefinisikan bahwa *Self Control is a practice in which individuals deliberately act upon themselves to alter their immediate urge, impulse, inclinations, or temptations (and any other word you think of that conveys the idea of a craving or compulsion)*, yang berarti pengendalian diri adalah praktik di mana individu secara sengaja bertindak pada diri mereka sendiri untuk mengubah dorongan, kecenderungan, atau godaan (pemikiran yang menyampaikan gagasan mengalah atau mengharuskan). (Cater Hay dan Ryan Meldrum. 2016: 5)

Pengertian kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill adalah kontrol diri merupakan variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya. Kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Goldfried dan Merbaum mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah

konsekuensi positif. Aspek-aspek sebagai berikut: a) Kemampuan mengontrol perilaku dan mengontrol impulsif, b) Kemampuan mengontrol stimulus, c) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, d) Kemampuan mengambil keputusan. Alasan penggunaan konsep dari Averill dalam mengukur tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh individu yaitu dapat diketahui mengenai jenis kontrol diri yang digunakan oleh individu lebih jelas dan lebih rinci. Hal ini disebabkan pada konsep ini dapat diketahui mengenai aspek-aspek yang digunakan oleh individu dalam melakukan proses pengontrolan diri (Aviyah & Farid. 2014: 127).

Sedangkan Chaplin (2002) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintang impuls-impuls atau tingkah laku impulsif (Gunawan. 2017: 107).

Jadi kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

2. Jenis dan Aspek Kontrol Diri

Menurut Block dan Block dalam Gufron & Risnawita, (2010: 31) ada tiga jenis kualitas *self control*, yaitu *over control*, *under control*, dan *appropriate control*. *Over control* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impuls dengan bebas tanpa perhitungan yang matang. *Appropriate control* merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat.

Averill 1973 dalam Thalib(2010: 110) menyebutkan kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decesional control*).

a) Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*).

Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan suatu keadaan. Apakah dirinya sendiri atau orang lain atau sesuatu diluar dirinya. Individu dengan kemampuan mengontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya.

Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir dan membatasi intensitasnya.

b) Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Mengontrol kognitif merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen yaitu memperoleh

informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c) Mengontrol Keputusan (*Decesional Control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Berdasarkan Uraian dan penjelasan diatas, sebagaimanadikemukakan Averil 1973 dalam Thalib(2010: 111) maka untuk mengukur kontrol diri biasanya digunakan aspek-aspek seperti dibawah ini.

- 1) Kemampuan mengontrol perilaku
- 2) Kemampuan mengontrol stimulus
- 3) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
- 4) Kemampuan menafsiran peristiwa atau kejadian
- 5) Kemampuan mengambil keputusan

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kontrol Diri

Sebagaimana faktor psikologis (Gufon & Risnawita: 2012), kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu).

a) Faktor Internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik mengontrol diri seseorang itu.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Hasil penelitian Nasichah (2000) menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh sebab itu, bila orang tua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan maka sikap kekonsistensian ini akan di internalisasi anak. Di kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

4. Upaya Mengembangkan Kemampuan Kontrol Diri

Kontrol diri menggambarkan kemampuan individu untuk mengontrol lingkungan pribadi sebagai kebutuhan intrinsik. Ahli-ahli berpendapat bahwa selain dapat mereduksi efek psikologis yang negatif yang bersumber stressor lingkungan, kontrol diri juga dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat pencegahan. Kontrol diri sangatlah berfungsi untuk para remaja, apalagi dalam hal mengontrol diri agar tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja. Apalagi remaja akhir umur 18-22 tahun, mereka lebih harus bisa menumbuhkan kontrol diri yang baik agar bisa menjadi pribadi dewasa yang baik. Tips melatih kontrol diri dapat dilakukan dengan upaya-upaya:

- a) Tuliskan kontrak antardiri anda sendiri untuk berkomitmen melakukan satu hal yang akan membawa anda pada level tertinggi. Berjanjilah

untuk melakukannya satu hari selama 12 detik. Kenapa Cuma 12 detik? Hal ini memang sengaja, kalau anda bisa melakukannya, anda bisa menambah waktunya. Namun, hal yang paling sulit dilakukan adalah mendisiplinnya dan mengontrol diri kita untuk konsisten dan tetap tidak melakukannya kembali.

- b) Bayangkan betapa menyenangkan hal yang kita peroleh jika kita bisa menahan diri. Fokus pada rasa senang yang akan kita peroleh yang mampu membuat kita tetap bisa mengontrol diri.
- c) Berkarya, bisa dalam berbagai bentuk kegiatan, terutama berkarya sebaik-baiknya dalam pekerjaan kita, apapun jenisnya. Dengan adanya karya, tidak akan ada tempat untuk memikirkan atau melakukan hal-hal negatif.
- d) Mengendalikan Suasana Hati. Hati atau kalbu adalah pusat kekuatan psikis. Suasana hati sangat mudah berubah sejalan dengan dinamika kehidupan yang dialami seseorang. Hati atau kalbu yang membimbing akal dan pikiran kita dengan mengikuti beberapa kegiatan-kegiatan bimbingan Islam. Mengendalikannya berarti selalu membersihkannya agar selalu memancarkan rasa syukur, rendah hati, kasih sayang dan sikap optimis.
- e) Mengendalikan pikiran. Dimensi pikir merupakan faktor penentu sikap dan perilaku individu. Individu yang memiliki persepsi atau pikiran yang benar (positif) akan membentuk suatu proses atau aktivitas yang positif dan sebaliknya. Pengendalian pikiran dapat dilakukan dengan mengawasi isi terbanyak dalam pikiran. Cara lain untuk mengendalikan diri dan pikiran adalah berpikir secara holistik dengan mempertimbangkan semua dimensi (dimensi sosial, emosional, dan spiritual) (Thalib, 2010:112-114).

Adapun cara lain menurut ajaran Islam mengharuskan kita dalam mengontrol diri, antara lain sebagai berikut:

a) Memelihara Shalat Lima Waktu

Artinya shalat dapat menghindarkan dari dorongan hawa nafsu, yakni berbuat maksiat.

b) Membiasakan Shalat Malam

Merupakan salah satu cara mengendalikan diri kita dari dorongan hal-hal yang negatif.

c) Membaca al-Qur'an Secara Rutin

Cara lain untuk mengendalikan hawa nafsu adalah mengkaji al-Qur'an dengan rutin. Membaca AlQur'an secara rutin yang kita tentukan waktunya merupakan sarana yang sangat positif untuk memelihara aspek-aspek rohani kita sehingga keinginan-keinginan yang bertentangan dengan aspek-aspek ini akan mampu dihindari.

d) Menjaga Ucapan (*Hifzh Lisan*)

Menjaga lidah dari ucapan kotor juga termasuk salah satu cara mengendalikan diri. Oleh karena itu, semakin banyak berkata baik semakin besarlah pengaruhnya terhadap penyucian jiwa. Sebaliknya perkataan kotor akan mengotori jiwa. Kata-kata baik misalnya ucapan salam dan do'a kebaikan untuk orang lain. Adapun ucapan buruk, misalnya dusta, menuduh, menggunjing (*ghibah*), mencela, dan memfitnah (Khaeruman, 2004: 88).

5. Kontrol Remaja Akhir

Remaja dalam Bahasa aslinya *adolescence*, berasal dari Bahasa latin *adolescence* yang artinya tumbuh menjadi dewasa. Periode remaja biasanya akan didahului oleh pubertas. Periode ini merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat meskipun masa puber merupakan periode singkat yang bertumpang tindih dengan masa akhir anak dan permulaan masa remaja (Hikmah, 2015: 215). Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu

usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas (Ali & Asrori. 2017: 9).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual. Dikemukakannya oleh WHO ada tiga kriteria yang digunakan; biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yakni: (1) individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, (2) individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, dan (3) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri (Putro. 2017: 24).

Masa remaja akhir adalah masa transisi perkembangan antara masa remaja menuju dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 18-21 tahun. Pada masa ini terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan orang tua dan cita cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Remaja pada masa ini memiliki keinginan yang kuat untuk diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa (Hikmah, 2015: 233).

Menurut Hurlock 1964 dalam Hikmah (2015: 233) remaja awal 12/13 tahun sampai 17/18 tahun, remaja akhir 17/18 tahun sampai 21/22 tahun. WHO menyatakan usia remaja didasarkan pada usia kesuburan (fertilasi) wanita, namun batasan itu juga berlaku pada remaja pria, WHO membagi kurun usia dalam dua bagian yaitu remaja awal 10 sampai 14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Masa remaja adalah konstruksi sosial. Tidak ada konsep remaja di kelompok sosial preindustrial disana, anak dipertimbangkan sebagai dewasa ketika mereka matang secara fisik atau mulai magang dalam

suatu pekerjaan untuk hal-hal yang diperlukan. Masa remaja akan mengalami masa pubertas, pubertas dimulai lebih awal dari biasanya, dan pintu masuk pada tipe pekerjaan yang akan terjadi nanti, sering kali memakan periode waktu yang lama untuk pendidikan atau latihan kerja guna menyiapkan tanggung jawab di masa dewasa nanti (Papalia & Feldman. 2012: 4).

6. Tugas Perkembangan Remaja Akhir

Kontrol diri sangat berkaitan erat dengan perkembangan remaja akhir karena mereka memiliki keinginan untuk dapat diterima orang dewasa dan akan menjadi orang dewasa. Maka mereka sebagai remaja akhir seharusnya dapat menimbulkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menunjukkan timbulnya sikap positif dalam menentukan system nilai yang ada
- b) Menunjukkan adanya ketenangan dan keseimbangan didalam kehidupannya.
- c) Mulai menyadari bahwa sikap aktif, mengkritik, waktu ia puber itu mudah tetapi melaksanakan sulit.
- d) Mulai memiliki rencana hidup yang jelas dan mapan.
- e) Mulai senang menghargaisesuatu yang bersifat historis dan tradisi, agama, kultur, etis dan estetis seta ekonomis.
- f) Sudah tidak lagi berdasarkan nafsu seks belaka dalam menentukan calon teman hidup, akan tetapi atas dasar pertimbangan yang matang dari berbagai aspek.
- g) Mulai mengambil atau menentukan sikap hidup berdasarkan system nilai yang diyakininya.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Kesulitan yang mereka alami bisa terkait dengan bermacam faktor, diantaranya yang paling banyak adalah kepribadian dan kemampuan mereka untuk mengatasi berbagai macam kesulitan tersebut. Faktor-faktor lain meliputi pengaruh pengalaman awal masa kanak-kanak, tekanan eksternal

atau lingkungan dan kondisi sosial yang saat itu melingkupinya. Semua faktor ini kadang kala dapat mengganggu kemampuan anak muda untuk melanjutkan perjalanan perkembanganya menuju kematangan dan kedewasaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi . Geldard (2010: 30-46):

a) Masalah kemelekatan masa kecil

Istilah kemelekatan, sebagaimana dalam literatur psikologi perkembangan, menggambarkan kecenderungan seorang anak terus menerus mencari kedekatan dengan seseorang tertentu biasanya dengan ibunya dalam rangka mengurangi ketegangan internal. J. Bowlby (1969) merupakan penyumbang terbesar dalam teori tentang masalah ini. Dia menyakini bahwa kemelakatan adalah ikatan afeksional kekal yang memiliki suatu fungsi biologis vital yang sangat dibutuhkan untuk bertahan hidup dan bahwa hubungan antara seorang anak dan figure kemelekatan menyediakan suatu fondasi kukuh yang akan digunakannya untk mengeksplorasi dan menguasai dunia.

Kemelekatan yang dikembangkan seorang anak dengan pemberi perhatian utama akan berpengaruh pada perkembangan anak tersebut sepanjang hidupnya. Anak muda yang memiliki pengalaman kemelekatan yang relative kuat akan lebih sedikit dan tidak terlalu stress dalam pengalamannya di sekolah dan tidak terlalu tertekan dengan berbagai kejadian di perguruan tinggi dibandingkan dengan anak yang kurang memiliki kemelekatan yang kuat. Mereka juga akan menunjukkan pretasi akademik yang lebih tinggi. Kemelekatan terhadap orang tua juga diketahui emiliki pengaruh yang besar pada citra diri, kontrol diri, terurama berkenaan dengan beberapa aspek yang menjadi sangat penting bagi mereka sesame remaja, seperti gambaran fisik, sasaran pekerjaan dan seksualitas.

b) Pengaruh Perilaku Orangtua yang tidak Membantu

Keluarga adalah penyedia utama lingkungan fisik, intelektual, dan emosional bagi kehidupan seorang anak. Lingkungan ini akan mempengaruhi pandangan dunia anak tersebut di kemudian hari dan kemampuan anak tersebut untuk mengatasi berbagai tantangan di masa depan. Oleh karenanya, keterhubungan dan struktur dalam keluarga akan mempengaruhi kemampuan seorang anak dalam menyesuaikan diri. Jelaslah bahwa kemampuan sebuah keluarga untuk berfungsi secara sehat akan tergantung pada ibu dan bapak atau keduanya.

Menurut Neumark- Sztainer, dkk, 1997 dalam Geldard (2010: 30-46) Para orangtua perlu untuk mengungkapkan perilaku-perilaku yang tidak dapat dibenarkan pada anak-anak mereka dan mendorong perilaku yang pantas secara sosial. Jika mereka tidak melakukan hal ini, akan timbul berbagai dampaknya, baik pada masa kanak-kanak atau ketika anak mencapai tahap remaja, dalam kaitannya dengan hubungan sosial. Penting juga diketahui bahwa ketika orang tua memberi prioritas terhadap kebutuhan mereka sendiri tanpa memberikan pertimbangan yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak mereka, system keluarga akan menjadi mandek berfungsi dan, sebagai konsekuensinya, akan terkena bermacam dampaknya.

c) Efek Kekerasan

Ketika anak-anak mendapat kekerasan akan timbul bermacam konsekuensi emosional dan psikologis bagi mereka pada saat perlakuan kasar tersebut terjadi dan juga di kemudian hari ketika mereka menginjak masa remaja. Efek kekerasan secara emosional dan psikologis hampir dapat dipastikan berakibat pada berkembangnya berbagai perilaku maladaptif, kecuali anak atau anak muda yang bersangkutan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang menyulitkannya secara memuaskan. Dalam mengkaji efek kekerasan, kita akan membahas

beberapa kekerasan berikut ini. Dalam mengkaji efek kekerasan, kita akan membahas beberapa kekerasan berikut ini:

- 1) Pengabaian
- 2) Kekerasan emosional
- 3) Kekerasan fisik
- 4) Kekerasan seksual

Efek-efek dari beberapa jenis kekerasan sering kali tumpang tindih. Selain itu, respons anak muda yang bersangkutan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor mendasar, seperti kecenderungan genetik,, hubungan kemelekatan masa kanak-kanak yang lemah, dan pola perilaku keluarga yang tidak sepatutnya.

d) Efek Trauma

Salah satu bentuk trauma yang paling umum dialami anak-anak pada masa kini adalah kekerasan dalam rumah tangga. Biasanya, ketika kekerasan dalam rumah tangga terjadi akan terdapat cedera dan kadang kematian pada orang dewasa, anak usia, atau anak-anak di rumah tersebut. Bahkan, ketika anak-anak tidak secara khusus menjadi korban, mereka akan mengalami trauma karena menyaksikan terjadinya kekerasan tersebut dan akan mengalami stress pasca-trauma.

Sebagai akibat stress pasca-trauma, peristiwa yang menimbulkan trauma baginya tersebut akan terus dialami oleh anak muda yang bersangkutan melalui ingatan atau mimpi yang terungkap kembali atau menyusup. Mereka bisa mengalami penggalan-penggalan kejadian masa lalu yang disosiatif dimana mereka bertindak atau merasa seolah-olah peristiwa tersebut benar-benar terjadi kembali. Mereka akan bisa mengalami stress berat ketika sebuah isyarat internal maupun eksternal yang menyerupai suatu aspek dari suatu peristiwa traumatis memicu munculnya kembali tentang kejadian tersebut.

e) Efek Genetis

Ketika memberikan bimbingan dan konseling pada anak muda kita perlu mengetahui bahwa, selain efek pengalasan hidup, etrdapat juga kecenderungan genetis pada gangguan psikologis maupun behavioral pada tahap remaja.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri Remaja

Faktor-faktor yang turut mempengaruhi kontrol diri seseorang biasanya disebabkan oleh banyak faktor. Orang yang memiliki kontrol diri pada stimulus atau situasi tertentu belum tentu sama dengan stimulus atau situasi yang lain. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan individu).Kemampuan mengontrol diri pada remaja berkembang seiring dengan perkembangan emosi. Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada masa akhir remaja tidak “meledakkan” emosinya dihadapan orang lain , melainkan menunggu saat serta tempat yang lebih dapat diterima (Hurlock, 1990: 213).

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol menurut Buck, dikatakan bahwa kontrol diri berkembang secara unik pada masing-masing individu.Menurutnya kemampuan kontrol diri akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu. Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari dirinya kemudian bersedia membentuk perilakunya ada sesuai harapan sosial, tanpa harus dibimbing, diawasi didorong dan diancam seperti yang dialami waktu anak-anak. Faktor eksternal ini di antaranya adalah

a) lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Orang

tua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsistensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi anak dan dikemudian hari akan menjadi kontrol diri baginya (Ghufron, dkk, 2012: 32).

- b) Kelompok teman sebaya termasuk juga dalam faktor eksternal. Apabila lingkungan tersebut cukup kondusif, dalam arti kondisinya diwarnai dengan hubungan yang harmonis, saling mempercayai, saling menghargai, dan penuh tanggung jawab, maka remaja cenderung memiliki kontrol diri yang baik. Hal ini dikarenakan remaja mencapai kematangan emosi oleh faktor-faktor pendukung tersebut (Yusuf, 2001: 71).
- c) Religiusitas memiliki hubungan yang positif dengan kontrol diri, karena seseorang yang memiliki tingkat religius yang tinggi percaya bahwa setiap tingkah laku yang mereka lakukan selalu diawasi oleh Tuhan, sehingga mereka cenderung memiliki *self monitoring* yang tinggi dan pada akhirnya memunculkan kontrol diri dalam dirinya. *Self monitoring* yang lebih besar, terkait dengan kontrol diri lebih banyak (Carter dkk, 2012: 691).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi. Pertama, faktor internal atau dalam diri sendiri. Kedua, faktor eksternal atau dari lingkungan sekitar dan teman sebaya. Ketiga, faktor religiusitas, dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Tuhan.

B. Bimbingan Islam

1. Pengertian Bimbingan Islam

- a) Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan,

rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik. (Smith, dalam *Mc Daniel*, 1959).

- b) Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. *Crow & Crow*, dalam Prayitno & Amti (2013:94).
- c) Jones dalam Prayitno & Amti (2013:94) memberikan pengertian bimbingan adalah sebagai berikut,

“Guidance is the assistance given to individuals in making intelligent choices and adjustments in their lives. The ability is not innate it must be developed. The fundamental purpose of guidance is to develop in each individual up to the limit of his capacity, the ability to solve his own problems and to make his own adjustment”

Pengertian menurut Jones diatas, ternyata bimbingan itu merupakan bantuan individu kepada individu dalam membuat suatu pilihan yang cerdas atau tepat dalam penyesuaian kehidupan mereka. Selanjutnya pula dikatakan bahwa kemampuan itu bukan merupakan suatu faktor bawaan, tetapi harus dikembangkan.

Tujuan yang sangat mendasar dari bimbingan menurut Jones adalah mengembangkan setiap individu untuk mencapai batas yang optimal, yaitu dapat memecahkan permasalahannya sendiri dan membuat keputusan yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Dalam hal ini artinya keputusan yang di ambil harus berangkat dari dalam diri sendiri yang dibimbing, bukan merupakan pemaksaan guru atau tutor atau orang tua atau pembimbing.

Jadi Bimbingan dapat disimpulkan suatu bantuan yang dilakukan kepada individu yang membutuhkan bantuan. Bantuan disini bisa disebut pertolongan, melainkan bantuan disini berarti bimbingan tidak dalam

paksaan, tetapi lebih membantu individu tersebut dalam menentukan pilihan ataupun kearah yang lebih baik sesuai dengan potensinya. Terkadang bimbingan bisa dijadikan bantuan dalam menyelesaikan masalah, tetapi bimbingan tidak diberikan disaat seperti itu saja, melainkan bisa sewaktu-waktu dan secara kebetulan, kegiatan ini bisa berjalan terus-menerus, terencana dan terarah. Dalam bimbingan tidak memandang usia atau tidak hanya terbatas pada anak-anak atau remaja, tetapi mencakup orang dewasa, sehingga bimbingan bisa diberi kepada semua golongan dan kalangan yang ingin mendapat kehidupan yang terarah. Bimbingan dapat dilaksanakan secara individu ataupun kelompok. Hal ini tergantung dengan situasi dan kondisi.

Sedangkan Bimbingan Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah iman dan atau kembali kepada fitrah iman, dengan cara memberdayakan (*empowering*) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs dan iman) mempelajari dan melaksanakan, tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya individu diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat (Sutoyo.2019:207).

Menurut Arifin bimbingan (agama) Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesukitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul dalam diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.

Pengertian yang lain adalah pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan

petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat (Saerozi. 2015: 14).Bimbingan Islam adalah usaha bantuan yang sistematis dan kontenu yang diberikan oleh pembimbing kepada individu atau kelompok individu, agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dengan cara peningkatan pengetahuan diri (*self knowledge*),kontrol diri (*self kontrol*),kesediaan menerima diri sendiri (*self acceptance*),kepercayaan diri (*self confidence*), kedisiplinan (*self diciplener*), dengan petunjuk-petunjuk yang Islam sehingga dengan demikian individua tau kelompok individu dapat menentukan tindakan yang tepat dalam kehidupan di dunia sesuai dengan petunjuk Al Qur'an dan Hadist (Akbar. 2015: 49)

Berdasarkan definisi ini, bimbingan Islam adalah proses bantuan yang yang dilakukan oleh pembimbing kepada individu atau kelompok dalam rangka membantu kehidupannya agar lebih selaras dengan ketentuan yang diajarkan dan diperintahkan oleh Allah SWT agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam segala aspek kegiatannya selalu berlandaskan ajaran Islam yaitu sesuai dengan prinsip – prinsip Alqur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Sebagai seorang pembimbing, khususnya dalam melaksanakan bimbingan Islam harus mampu mengemban tugas-tugas seperti yang dimotivasikan oleh Al-Qur'an kepada umat Islam pada surat Al-Imran: 104 kepada kliennya, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dari ayat diatas menjelas bahwa halnya kita dianjurkan untuk membimbing satusama lain demi kejikan dan membimbing agar meninggalkan kemunkaran karena hal ini adalah hal yang tidak disukai Allah.

2. Tujuan Bimbingan Islam

Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan hidup. Dengan adanya bantuan ini seseorang akan mampu mengatasi segala kesulitannya sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapi dimasa-masa mendatang.

Menurut Arifin, tujuan bimbingan Islam adalah membantu si terbimbing supaya memiliki *religious reverence* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem. Sedangkan menurut Mubarak, tujuan bimbingan Islam ialah membantu klien agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar, dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhiratnya (Saerozi. 2015: 19-20).

Selain itu bimbingan agama Islam juga memiliki tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai melalui bimbingan ini adalah agar individu memahami dan mentaati tuntunan al-Qur'an. Dengan tercapainya tujuan jangka pendek ini diharapkan individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar, dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah SWT, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan amanah yang dibebankan kepadanya, dan ketaatan dalam ibadah sesuai tuntunan-Nya. Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai

adalah agar individu yang dibimbing secara bertahap bisa berkembang menjadi pribadi kaffah. Tujuan akhir yang ingin dicapai melalui bimbingan agama Islam adalah agar individu yang dibimbing selamat dan bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat (Sutoyo, 2009: 24).

3. Fungsi Bimbingan Islam

Dengan memperhatikan tujuan bimbingan Islam diatas dapatlah dirumuskan fungsi (kelompok tugas atau kegiatan sejenis) dari bimbingan Islam sebagai berikut:

a) Fungsi *Preventif*

Fungsi Pencegahan (*Preventif*) bahwa mencegah adalah menghindari timbulnya atau meningkatkan kondisi bermasalah pada diri klien, dan dapat mempunyai dan menurunkan faktor organik (lingkungan yang kurang menunjang atau unsur-unsur jasmaniah yang ada pada diri individu) dan stress serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, penilaian positif terhadap diri sendiri dan dukungan kelompok (Prayitno&Ami, 2013: 204).

Fungsi preventif ini yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya yaitu dengan cara membantu individu menyadari fitrah manusia, membantu individu mengembangkan fitrahnya dan membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan.

b) Fungsi *Kuratif* atau *Korektif*

Fungsi kuratif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya, yaitu dengan cara membantu individu memahami problem yang dihadapinya, membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya, membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaan sesuai syari'at Islam dan membantu

individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem keagamaan yang dihadapinya.

c) Fungsi *Preservatif*

Berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pebawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Apabila berbicara tentang “pemeliharaan”, maka peeliharaan yang baik bukanlah sekadar mempertahankan agar hal-hal yang dimaksudkan tetap utuh, tidak rusak dan tetap dalam keadaannya semula (Paryitno&Amti, 2013: 215).

Fungsi ini yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang akan telah menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu menjadi bertahan lama.

d) Fungsi *Development*

Fungsi *development* atau fungsi pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya (Musmanar, 1992: 34)

Untuk mencapai tujuan seperti disebutkan dimuka, dan sejalan dengan fungsi-fungsi bimbingan Islam, maka bimbingan Islam melakukan kegiatan yang dalam garis besarnya dapat disebutkan sebagai berikut :

- a) Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakekatnya atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa bimbingan Islam mengingatkan kembali individu akan fitrahnya, sebagaimana pada surat Ar-Rum, 30:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Fitrah Allah dimaksud bahwa manusia itu membawa fitrah ketauhidan, yakni mengetahui Allah SWT Yang Maha Esa, mengakui dirinya sebagai ciptaanNya, yang harus tunduk dan patuh pada ketentuan dan petunjukNya. Mengenal dirinya berarti sekaligus mengenal dirinya yang memiliki berbagai potensi dan kelemahan, memahami dirinya sebagai makhluk sosial dan juga makhluk religious, makhluk individu, makhluk Tuhan juga makhluk pengelola alam semesta atau makhluk berbudaya.

- b) Membantu Individu menerima keadaan dirinya sendiri sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya sebagaimana sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus menerus diselali, dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuat lupa diri.
- c) Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi yang dihadapi saat ini. Kerap kali masalah yang dihadapi individu tidak dipahami si individu itu sendiri atau individu tidak merasakan atau tidak menyadari bahwa dirinya sedang menghadapi masalah, tertimpa masalah. Bimbingan Islam membantu individu melihat faktor-faktor penyebab timbulnya masalah tersebut. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan hal ini diantaranya

Q.S Ali Imran, 3: 14

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْحَيْلِ الْمُسَوِّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

yang artinya:

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah lading. Itulah kesenangan hidup didunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (syurga)”.

Q. S Al-Fajr. 89: 20:

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا

yang artinya:

“Dan kau mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan”.

Sumber masalah demikian banyaknya antara lain disebutkan dalam firman-firman Allah diatas, antara kebutuhan keduniaan dengan mental spiritual (*ukhrawi*). Maka dengan memahami sumber masalah, individu tersebut akhirnya akan dapat lebih mudah mengatasi asalah yang menghimpit kehidupannya.

- d) Membantu individu menemukan alternative pemecahan masalah. Bimbingan Islam, pembimbing tidak memecahkan masalah, tidak menentukan menentukan jalan pemecahan masalah tertentu, melainkan sekedar menunjukkan alternative yang disesuaikan dengan kadar intelektual (*qodri 'aqli*) masing-masing individu (Saerozi. 2015: 26-29).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMAJT)

1. Sejarah Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT)

RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) merupakan badan otonom yang dibentuk oleh Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah (BP MAJT) untuk menangani kebijakan MAJT yang berkaitan dengan Remaja.

Lembaga ini lahir pada 15 Rabi'ul Akhir 1426 H atau bertepatan pada Rabu, 25 Mei 2005 M. Ide Pertama muncul untuk membentuknya dari Drs. H. Achmad (mantan Wakil Gubernur Jateng) dan dari beliau diputuskan memakai nama RISMA Jawa Tengah. Meskipun lembaga ini lahir di bulan Mei, namun sebelumnya mulai bulan Maret 2005 BP MAJT telah bekerjasama dengan BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) telah membuka pendaftaran anggota RISMA Jawa tengah angkatan pertama.

Pada saat itu BKPRMI di beri kepercayaan oleh BP MAJT di minta bantuannya untuk menjadi panitia rekrutmen sekaligus menyeleksi anggota RISMA Jawa Tengah, yang mana para calon anggota RISMA Jawa Tengah harus mengikuti berbagai tahapan dan persyaratan yang sudah tentukan BKPRMI Jawa Tengah sebagai syarat kualifikasi anggota RISMA Jawa Tengah, baik melalui seleksi administratif, test tertulis (ke Islaman & pengetahuan umum, baca Al Qur'an), test wawancara maupun test kesehatan dengan kriteria anggota RISMA tidak bertato dan bertindik. Hal itu penting untuk dilakukan dengan tujuan agar tercipta anggota RISMA Jawa Tengah yang ideal, professional serta dapat memajukan organisasi RISMA Jawa Tengah dan dapat memakmurkan masjid pada umumnya, khususnya Masjid Agung Jawa Tengah. Dengan demikian, setelah RISMA Jawa Tengah terbentuk dan diresmikan oleh Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah,

seiring dengan perjalanan waktu, nama RISMA Jawa Tengah berganti menjadi RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah). Tujuan perubahan nama organisasi tersebut untuk membedakan karakteristik organisasi dengan organisasi remaja masjid lainnya

2. Tujuan RISMA JT
 - a. Wadah pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT.
 - b. Sebagai alat untuk memakmurkan masjid yang terorganisir dan terprogram.
 - c. Wadah untuk melatih kepemimpinan anggota RISMA-JT dalam rangka mempersiapkan pemimpin di masa yang akan datang secara mantap dan profesional.
 - d. Membekali anggota RISMA-JT untuk menjadi generasi Islam yang mempunyai Sumber Daya Manusia yang berkualitas.
 - e. Membantu program dan kegiatan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah (<https://majt.or.id/remaja-islam-majt/> diakses pada tanggal 9 Maret 2020).
3. Susunan Pengurus Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah Masa Khidmah 2018-2020

PELINDUNG

- a) Gubernur Jawa Tengah
- b) Ketua Dewan Pelaksana Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah

DEWAN PENASEHAT

- a) Drs. H. Achmad
- b) Drs. H. Ali Mufiz, MPA
- c) Drs. H. Ahmad Darodji, M.Si
- d) Habib Umar Muthohar, S.H
- e) Prof. Dr. Noor Achmad, MA
- f) KH. Hanif Ismail, Lc
- g) Drs. H. Muhyiddin, M.Ag

- h) Dr.Norhadi, S.E, MM
- i) Hj. Gatyti Sari Chotijah, S.H, MM
- j) H. Fatquri Buseri, S.Ag, M.Phil
- k) Drs.H. Ahmad Suhari

DEWAN PERTIMBANGAN

- a) Atta M. Habibi
- b) Usman Roin, S.Pd.I
- c) Herry Nugroho, M.Pd
- d) Syaifudin Zuhri, S.I.P, MA
- e) Ahsan Fauzi, S.Sos.I
- f) Muhammad Nur Ahadi, S.I.Kom
- g) Beny Arief Hidayat, M.Agri
- h) Mulani Prasatio, S.T
- i) Alis Arifa Rahman, S.Pd
- j) Didik Irawan, A.Md

PENGURUS HARIAN

Ketua Umum	: Anies Muchabak, A.Md.
Ketua I	: Lambang Saguh Pranoto, ST.
Ketua II	: Yekti Nur Azali, S. I. Kom
Sekretaris Umum	: Adip Chusnul Ma'arif, ST.
Sekretaris	: Nanang Aji Saputro, A.Md.
Bendahara Umum	: Marianah
Bendahara	: Septi Ayu Dianti, S. Farm.

Departemen Kaderisasi Pendidikan dan Pelatihan

Ketua : Ali Imron

Kaderisasi : Lilik Suhendro
 Litbang : Adil Pambudi Arsa
 Anggota : 1. Frisca Windiarti 5. Nor Khoiriyah
 2. Kristin Luthfiana 6. Abrori Sobarnas
 3. Agusjumbadi 7. Aditya Janu
 4. Umar Syauqi

Departemen Bakat dan Minat

Ketua : Mujahidin
 Seni Budaya : Fachriza Dimas Abdurrahman
 Olahraga : Sholihul Huda
 Anggota : 1. Chalista Alif
 2. Robiatul Adawiyah
 3. Istisabul Awaliyah Azaubin
 4. Lilik Prakoso
 5. Rofiah
 6. Aziz Romadhon
 7. Devi
 8. Risma

Departemen Hubungan Masyarakat

Ketua : Alan Budi Wibowo
 Internal : Ahmad Ngusmanul Hakim NgazizulNgalim
 Eksternal : Muhammad Shufiy Al Alimy
 Anggota : 1. Vika Inggar Dwiyanti 6. Khoirudin
 2. Desti Afiyani M 7. Rahmad
 3. Nindy Alifa
 4. Nanang Wahyudi
 5. Prilly

Departemen Propertidan Administrasi

Ketua : Muhamad RohimunHidayah
 Properti :Zubaidah
 Administrasi :NurAlianaFitria
 Anggota : 1.Surya Ali Mahmudi 6. Abdul Qodir
 2. ZakiyatulFakhiroh 7.MutiaraNing M
 3. Jlasena Sandi
 4. AkhwanSuyudi
 5. LuthfiWahyu P

Lembaga Dakwah

Ketua : Mat. Iksan, S. Sos. I.
 PHBI : Husain Alfiyansyah
 Kajian Islam :NurkhalisMajid
 Kajian Annisa : Nurul Vera Septiyani
 Anggota : 1.Khoirul Anam 6.Qurroti Aini
 2. Fachry Alfian 7.Muntaha
 3. Yustitian Bayu 8.Noviana Dewi
 4. Ahmad Agung Fahruri
 5. Marliya Nur Aini

Lembaga Ekonomi

Ketua : Vera FitriApriliani, Amd.
 BUMR :ItsnaMuthiatul
 EkonomiKreatif :YunitaSulistiyoNurani
 Anggota : 1. Adelan Ismail
 2. Annisa Syarafina Sholihah
 3. Amirah Latifah

4. Awwalia Vina Zakiya
5. Ika Rizqi A
6. Rizka Yunita
7. Dirayatun Nafi'ah
8. Eko Budi

Lembaga Sosial

- Ketua : Sholikin
- Konseling Remaja : Agustina Rahayu Safitri
- Kemanusiaan : Nurul Huda
- Anggota : 1. Meisa Yulantika 6. Alfiatus Sa'adah
 2. Rista Sofiyana 7. Iin Kasanova
 3. Himatul Afif 8. Khori Halimah
 4. Maftuchatus Sa'adah
 5. Nur Kholis

Lembaga Pers Jurnalistik dan Cinematography

- Ketua : Aldi Candra Pradana
- Jurnalis : Tahta Alfina
- Cinematography : Muhammad Fatih
- Anggota : 1. Umaroh 5. Wardah Rezky
 2. Wafiya Istiqomah 6. Fadhillah (Arsip 2018)
 3. Anisa Silviana
 4. Haresty A A

4. Program Kerja RISMA JT Pada Periode 2018-2020 (Arsip RISMA JT Tahun 2020)

Bentuk Program Inti :

- a) Menyelenggarakan kajian Islam secara rutin.
- b) Menyelenggarakan kajian isu-isu kontemporer secara rutin.

- c) Mengadakan kerjasama dengan radio DAIS, MAJT TV atau yang lainnya dalam bidang dakwah.

Bentuk Program dari setiap lembaga:

- a) Lembaga Ekonomi

Target Program : Terbentuknya suatu usaha yang bersifat profit yang dapat mendukung keuangan organisasi dan tertampungnya bakat anggota untuk pengembangan.

Bentuk Program :

- (a) Mendirikan lembaga usaha profit
- (b) Menyelenggarakan pelatihan wirausaha dan ekonomi islam.
- (c) Mendirikan stand bazar penjualan barang tiap event di MAJT
- (d) Mengelola dan mengembangkan usaha RISMA JT yang telah dirintis

- b) Lembaga Pers Jurnalistik dan Cinematography

Target Program : Tersalurkan bakat anggotamelalui karya tulis dan desain grafis serta cinematography.

Bentuk Program : Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan jurnalistik dan design grafis cinematography, serta menerbitkan bulletin dan mempublikasikan kegiatan RISMA JT ke media massa.

- c) Lembaga Sosial

Target Program : Terselenggaranya misi dan ikatan baik secara internal dan eksternal.

Bentuk Program : Mengkoordinir dana dan melaksanakan konseling terhadap remaja.

Bentuk Program kerja dari Sub Departemen :

- a) Sub Kaderisasi

Target Program : Terselenggaranya pengkaderan anggota serta pendidikan dan latihan untuk peningkatanSDM anggota.

Bentuk Program :

- 1) Mengadakan rekrutmen anggota baru
- 2) Mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota.
- 3) Mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi pengurus.
- 4) Mengadakan Pelatihan Kader Dasar (PKD) bagi anggota.

b) Sub Litbang

Target Program :

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya RISMA JT
- 2) Meningkatkan fungsi Litbang sebagai pengendali program RISMA JT sehingga sasaran kegiatan dapat efektif dan efisien.

Bentuk Program :

- 3) Melakukan penelitian dan pengembangan dalam bentuk analisis perencanaan dan evaluasi program RISMA JT.
- 4) Memberikan rekomendasi kebijakan dan peningkatan SDM RISMA JT dalam bentuk pelatihan.
- 5) Melakukan pengembangan dan penelitian kinerja RISMA JT menuju organisasi yang semakin berkualitas.
- 6) Melakukan pelatihan administrasi
- 7) Melakukan evaluasi kegiatan lembaga dan departemen kepada ketua departemen KADIKLAT.

c) Sub Hubungan Masyarakat (Humas)

Target Program : Tersosialisasinya RISMA JT baik secara internal maupun eksternal.

Bentuk Program :

- 1) Menjalin kerjasama dengan pihak lain.
- 2) Membuat pusat informasi anggota.
- 3) Mengelola akun media sosial RISMA JT.
- 4) Menjalin silaturahmi dengan organisasi remaja masjid lain.
- 5) Mengadakan pelatihan kehumasan.
- 6) Menjalin silaturahmi dan kerjasama antar anggota RISMA JT.

d) Sub Bakat dan Minat

Target Program :

- 1) Tersalurkan bakat dan minat anggota melalui susatu kegiatan.
- 2) Menyelenggarakan pelatihan seni, budaya dan olahraga.

Bentuk Program :

- 1) Mengadakan kegiatan pelatihan di bidang agama, seni, olahraga dan ilmu pengetahuan serta teknologi secara continue.
- 2) Memfasilitasi anggota RISMA JT untuk menyalurkan bakat dan minatnya untuk kegiatan eksternal.
- 3) Pengadaan sarana dan prasarana penunjang bakat dan minat para anggota RISMA JT

e) Sub Properti dan Administrasi

Target Program :Mengkodisikan semua sarana prasarana yang dimiliki RISMA JT agar lebih fungsional.

Bentuk Program :

- 1) Menginventarisasi semua sarana prasarana yang dimilikiRISMA JT.
- 2) Merawat semua sarana prasarana yang dimiliki RISMA JT.
- 3) Pengadaan dan perawatan sarana prasarana inventaris RISMA JT .

5. Rekapitulasi Program Kerja RISMA JT 2018-2020 (Arsip Risma JT 2020)

1) PROGRAM KERJA HARIAN

- (a) Pengembangan Ekonomi Koperasi Rismart
- (b) Tabungan Anggota RISMAJT
- (c) Jaringan Informasi dan Dakwah Melalui Media Sosial
 - (1)Instagram @rismajt
 - (2)Facebook @rismajt
 - (3)Twitter @rismajt

(4) Youtube @rismajt

(5) Web Rismajt

2) PROGRAM KERJA MINGGUAN

- (a) Pengajian Kitab Mauidhotul Mukminin
- (b) Pembacaan Maulid Dziba'
- (c) Kajian Remaja Islam Mingguan (KARIM)
- (d) Khotmil Quran dan Pembacaan Tahlil
- (e) Ngaji Tajwid
- (f) Ngaji Aqidatul Awam
- (g) Ngaji Hadits Arbain Nawawi
- (h) Ngaji Al Quran
- (i) Pelatihan Qiroatul Quran
- (j) Bedah Kitab Maulid
- (k) Musik Asik
- (l) Jamaah Mingguan Muslimah (JAMILAH)
- (m) Rapat Koordinasi Mingguan
- (n) Diskusi Keagamaan
- (o) Latihan Rebana
- (p) Pelatihan Qori'

3) PROGRAM KERJA BULANAN

- (a) Kajian Ahad Wage (KAW)
- (b) Safari Silaturahmi
- (c) Rapat Koordinasi Triwulan
- (d) Majelis Ta'al
- (e) Pembuatan Mading dan Penerbitan Buletin

4) PROGRAM KERJA TAHUNAN

3 Open Recruitment

(1) Pendidikan Kader Dasar 1,2

(2) Camping Bhakti Risma (CBR)

- (3)Makrab
- (4)Pelantikan
- 4 Pendidikan Kader Lanjutan (PKL)
- 5 Peringatan Hari LahirRismaJT
- 6 Dzikir Akbar
- 7 GowesPeduli
- 8 Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
 - (1) HaflahMaulidurrosul (PeringatanMaulidNabi)
 - (2)PeringatanIsra' Mi'raj
 - (3) IdulFitri
 - (4) IdulAdha
- 9 Pesantren Ramadhan
- 10 Sahur On The Road
- 11 BaktiSosial
- 12 PekanMuharam
- 13 Peringatan Hari SantriNasional
- 14 Ziarahdan Study Banding
- 15 Kemah Remaja
- 16 MuhasabahAkhirTahun
- 17 Safari Lebaran
- 18 Halal bi Halal KeluargaRismaJT
- 19 InventarisasiSaranaPrasaranaRismaJT
- 5) PROGRAM KERJA INSIDENTIL
 - (a) PelatihanDesaindanCinematogrphy
 - (b) PelatihanMenulis (Seminar Jurnlistik)
 - (c) Pelatihandan Seminar EkonomiKreatif
 - (d) PelatihanKetrampilan
 - (e) BedahBuku
 - (f) Penggalangan Dana Sosial

- (g) NgajiBudaya
- (h) SarasehanRemaja Masjid danOrmas
- (i) KerjasamadanKemitraandenganOrganisasiatauLembaga Lain
- (j) Pengembangan Web RismaJT
- (k) Pengobatan Gratis
- (l) Bersih- bersihtempatibadah
- (m) Hydropiknik
- (n) PengadaanSeragadan KTA

6. Persyaratan Anggota Risma JT

- (1) Belum menikah
- (2) Beragama Islam
- (3) Usia minimal 17 – 28 tahun
- (4) Warga Negara Indonesia
- (5) Sehat rohani
- (6) Mengikuti tahapan-tahapan seleksi yang dilakukan panitia rekrutmen (administrasi, tes tulis pengetahuan keislaman dan umum, baca Al-Qur'an, wawancara dan tes kesehatan).
- (7) Mengikuti PKD

B. Kontrol Diri Remaja Akhir RISMA JT

Anggota Remaja pada RISMA JT ini beranggota 91 remaja yang terdiri dari remaja akhir dan dewasa awal, dengan status yang berbeda-beda ada yang pelajar, mahasiswa dan sudah bekerja atau berwirausaha. Dari status yang berbeda ini kemampuan mengontrol diri bervariasi, karena semakin bertambah usia akan semakin baik kemampuan kontrol dirinya. Kontrol diri remaja disini tergantung dengan bimbingan orang tua dan pengetahuan tentang Islam yang ia dapat dari orang tuanya dan lingkungan sekitarnya. Orang tua yang mengajarkan tentang kesabaran, mengolah informasi yang baik dan tidak, atau bagaimana menahan hawa nafsu sehingga kontrol diri remaja akan baik. Tetapi adapula yang tidak dapat mengontrol

dirinya dengan baik hanya karena lingkungan dan tidak mendapatkan dukungan orang tua. Kebanyakan remaja belum bisa mengontrol dirinya dengan baik karena mereka terdapat pada masa peralihan. Remaja sekarang sering kali mudah terpengaruh dari lingkungan sekitar karena kemajuan teknologi.

Beberapa remaja anggota RISMA JT ini dulunya memiliki pengalaman yang kurang baik. Berikut ini diuraikan, Menurut salah satu remaja berinisial FM Usia 19 (Wawancara 29 Februari 2020) sebagai informan dalam wawancara menjelaskan bahwa menurutnya dia belum bisa mengontrol perilakunya, seperti dalam ungkapan berikut

“ Saya tidak menaati peraturan warga setempat, karna saya merasa bukan warga tetap didaerah yang saya tinggali, contohnya seperti saya sering pulang diatas jam batas waktu ditetapkan, nongkrong sampai malam, saya juga kurang bersosialisasi dengan warga sekitar. Dan saya dulu juga pernah ghosob sandal dimasjid juga mbak namanya saya kepepet juga mbak. ”

FM mengaku dalam mengontrol stimulus dia sudah bisa dan tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Dalam mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima FM. Seperti dalam ungkapan berikut:

“ Saya tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan karena saya sibuk dengan kerjaan saya mbak, memang sih saya juga sekali-kali nongkrong sama teman-teman tapi saya ya cuek aja kalau mereka sering ngajakin saya untuk membuang-buang uang contohnya untuk sering jajan di pinggir jalan (bermain dengan psk), katanya sih biar ga jenuh dengan kerjaan, kadang mikir pengen nyoba tapi saya mikir dua kali untuk itu, mbak.”

Dalam mengantisipasi suatu peristiwa FM ini merasa sudah baik karena saya dapat mengolah informasi mana yang baik untuk saya dan tidak, jika hal itu tidak

baik saya mencoba untuk mengantisipasi dengan cara apapun. Tetapi FM ini belum mampu menafsirkan kejadian dengan baik. Seperti ungkapan EB:

“ Ya kaya masalah tadi sih mbak, saya mikir dua kali untuk seperti hal buruk itu, saya nyoba buat bohong sama teman-teman saya kalau saya sedang sibuk dengan acara apapun mbak agar tidak dipaksa untuk mengikuti mereka. Ya saya memang ada acara dengan RISMA JT sih Mbak. Nah karna saya sibuk dengan kerjaan kadang saya dibilang kurang sosialisasi degan warga, iya memang saya bukan warga tetap jadi saya agak cuek dengan warga setempat. Saya lebih sering di RISMA Mbak. Dari situ saya ga sadar mbak kalo saya kurang bersosialisasi dengan warga.”

Dalam mengambil suatu keputusan di dalam kehidupannya FM tidak berfikir panjang jika menurutnya itu sudah benar maka dia langsung mengambil keputusannya tersebut. Hal ini terlihat dari ungkapan FM sebagai berikut:

“Kalau saya dalam keadaan bimbang karena harus memilih dua pilihan itu saya langsung memilih yang saya suka tanpa mikir panjang. Apalagi ketika saya sudah berada di RISMA JT ini saya merasa lebih mudah untuk tidak terjerumus dalam hal-hal negatif, saya jadi lebih aktif dalam bersosialisasi dengan warga karna di RISMA Banyak kegiatan positif yang membuat jadi berperan aktif dengan warga contohnya seperti bersilaturahmi dengan remaja masjid lainnya, nah kebetulan kadang di massjid daerah saya tinggal mbak. Jadi saya lebih bisa bersolisasi dengan warga”

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa FM merupakan remaja yang dapat mengontrol dirinya dengan cukup baik.

Menurut informan TA dengan usia 20 tahun, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, hal ini menjadi beban untuk dia karena dia menjadi anak pertama yang harus memberikan contoh yang baik untuk adik-adiknya. Tetapi dia

sadar bahwa dia belum bisa memberikan contoh yang buat adik-adiknya karena dia juga masih belum bisa mengontrol dirinya dengan baik. Gambaran kontrol diri TA (wawancara pada 28 Februari 2020), sebelum masuk anggota RISMA JT, Seperti uraian dibawah ini :

“ Pernah mbak, dulu saya pernah melawan ibu saya, malah saya sering debat dengan ibu saya hanya karena beda pendapat masalah jurusan kuliah saya. Hal itu membuat saya jadi diem-dieman gitu sama ibuk saya mbak, sampai adik-adikku pada Tanya sama saya. Mbak kok diem-dieman to sama ibuk. Disitu saya merasa bahwa saya tidak memberikan contoh yang baik pada adik-adik saya ”

Dalam kemampuan mengontrol stimulus TA ini mengaku mudah terpengaruh dengan teman sebayanya. Hal ini juga terlihat dalam ungkapan dibawah ini.

“ Kejadian tadi karna saya juga ikut-ikutan teman saya untuk masuk ke jurusan itu, karena kata teman saya, kalo kita ga bareng, berarti kita ga teman mbak.”

Dalam mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian TA ini belum mampu mempertimbangkan dengan baik, resiko yang ia terima. Seperti dalam ungkapan.

“ Dulu ya mbak saya mikirnya biar ada barengannya gitu apalagi kan teman saja kebetulan punya tujuan yang sama juga mbak. Yaudah saya ikut-ikutan aja jurusannya sama kaya dia. Dan ga mikirin saran ibuk saya mbak.”

TA merupakan anak yang mudah terpengaruh dengan lingkungan, tempat ia tinggal dikota menjadi alasan ia mudah terpengaruh. Ia mengaku suka menghamburkan uang. Ia selalu mengiyakan ajakan teman-teman untuk nongkrong dan berbelanja. Hal menyatakan bahwa TA belum bisa menilai dan menafsirkan kejadian yang ia lakukan.

“ Saya kadang sukak ga enak mbak, sama temen kalo diajak nongkrong, padahal kadang uangs udah diberi ibuk, itu untuk kebutuhan kuliah mbak. Terkadang juga belanja-belanja gitu sama temen pas ada diskonan padahal saya butuh-butuh amat mbak. Suka ga sadar aja mbak kalo lagi seneng-senang sama teman.”

TA juga belum mampu menafsirkan kejadian yang ia alaminya dan belum dapat mengambil keputusan dengan tepat karena ia tidak mempertimbangkan dengan matang dengan keputusan ia ambil. Dari hasil wawancara dengan TA bahwa ia sebelum bergabung dengan anggota RISMA JT ia merasa belum memiliki kontrol diri yang baik. Setelah TA ini bergabung dengan anggota RISMA JT dan sering mengikuti kegiatan di RISMA JT ia merasakan perubahan pada dirinya, yaitu tidak pernah lagi melawan dan debat dengan ibunya dan dia dapat menerima jurusan yang ia pilih karena mengikuti teman dekatnya. Terlihat pada ungkapan.

“ Yang pada awalnya saya merasa tidak nyaman dengan jurusan yang ini, saya sadar bahwa saran ibunya justru yang lebih baik. Tetapi setelah saya mengikuti kegiatan positif RISMA JT ternyata sangat bermanfaat dengan keinginan dan hobby yang saya sukai. Jadi mau gimana lagi mbak sudah terlanjur masuk kuliah, tapi ya sudah gapapa, penting disini saya bisa melampiaskan hobby saya.”

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa TA termasuk anak yang mempunyai kontrol diri kurang baik. TA belum bisa mengontrol dirinya dengan tepat, sehingga tidak terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan olehnya.

Menurut informan BG (Wawancara 28 Februari 2020) merupakan remaja berumur 20 tahun, merupakan anak piatu dan ayahnya sudah memiliki keluarga baru. BG adalah anak kedua dari tiga bersaudara, kakaknya belum menikah tetapi adiknya sudah menikah semua itu terpaksa karena ekonomi keluarga sangat kurang. Karena keadaan yang seperti itu BG termasuk orang temperamental, dia

sangat kurang bisa mengontrol emosi dan perilakunya. Tapi setelah kejadian sudah terjadi terkadang ia menyesal. Gambaran kontrol diri BG sebelum bergabung dengan anggota RISMA JT bisa dilihat dari ungkapan berikut:

“ Mbak saya dulu tuh pernah mbak kejadian mukul pacar saya awalnya masih kaya hampi-hampir mukul doing mbak, tapi belum kesampean mbak. Tapi pas itu karna kita memang lagi ada masalah mbak, jadi ya saya khilaf mbak mukul dia pake tangan sama nendang dia mbak.”

Dalam mengontrol stimulus Bg ini tidak mudah terpengaruh dengan orang lain dan teman-teman karena dia dalam kondisi ekonomi sangatlah kurang justru itu yang membuat dia tetap dalam pendirian dan tidak mudah terpengaruh dengan teman-teman. Dalam mengantisipasi BG belum mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang nantinya akan dia terima dan dalam menafsirkan peristiwa BG sudah mampu melihat sisi positif dari dalam dirinya. Seperti dalam ungkapan:

“ Contohnya ya mbak saya kadang bingung gimana saya bisa hidup mbak, harus ngasih uang ke mbak saya, saya masih kuliah tapi saya harus kerja mbak, buat kehidupan saya dan mbak saya. Walaupun kuliah saya keteteran banget dan ketinggalan dari teman-teman saya sekelas. Disitu saya belum bisa mempertimbangkan mana yang harus saya ambil kuliah atau kerja tapi memang butuh dua-duanya. Hal itu membuat saya kadang suka emosi sendiri sama mbak saya dan emosi dengan keadaan saya mbak, tapi mungkin sudah takdir. Tapi menurut saya hal ini positif segala pada diri saya, setidaknya saya bisa membantu mbak saya.”

Ketika mengambil keputusan BG ini tidak bisa memberikan keputusan yang matang. Setelah BG bergabung dengan RISMA JT kontrol dirinya menjadi lebih baik. BG mengaku seperti pada ungkapan dibawah ini:

“ Saya kadang bimbang mbak, saya harus pasrah apa gimana. Tapi ya saya tetap usaha sebisa mungkin. Tetapi jujur ya mbak setelah saya bergabung dengan anggota Risma JT ini saya lebih bersyukur, apa-apa saya minta sama Allah gimana jalannya. Dan saya menyesal telah menjadi orang yang temperamental untuk orang-orang terdekat saya mbak.”

Lalu selanjutnya dari informan AS (Wawancara 5 Maret 2020) ini merupakan remaja berumur 20 tahun. Kondisi keluarganya memang baik tetapi dia merasa kurang adanya perhatian dari kedua orang tuanya karena memang orang tuanya sama-sama sibuk dengan pekerjaan. Dalam berperilaku ia merasa kurang patuh dengan kedua orang tuanya karena AS merasa kesepian dan kurang perhatian dari orang tua. Sering kali AS membantah omongan orang tuanya karena mereka belum tentu melakukannya contohnya saja seperti dalam ungkapan.

“ Kak kamu harus bisa kaya si B ya anak teman ibu yang itu lo kak (ujar ibu AS)” “ Ibu saya sering gitu mbak, kadang juga saying sukak disbanding-bandingin karena si B rajin shalat jamaah di Masjid dan tadarusan padahal ibu saya aja sholat dirumah terus, terus ibu selalu sibuk dengan kerjaan dikantornya sedangkan bapak saya juga sibuk sama urusan sekolahnya mbak, saya sering kali membantah mereka karena mereka sendiri tidak memberikan contoh yang baik untuk saya mbak, kadang saya juga masih meninggalkan shalat wajib mbak.”

AS ini mengaku dalam mengontrol stimulus juga sangat mudah terpengaruh dengan teman-temannya karena memang salah satu faktor tadi yang menjadi alasan bahwa kedua orang tua AS kurang perhatian dan jarang memberi tempat untuk bercerita tentang keseharian AS dan diri AS. AS ini jadi sering ikut-ikutan dengan perilaku yang tidak baik bersama teman-teman sebayanya ia mengaku dulu pernah membully salah satu teman SMA nya.

“ Saya dulu sering banget mbak bully salah satu teman saya yang dikelas karna memang dia dari dulu gada temennya mbak. Ga tau alasan sebenarnya apa tapi yaudah mbak saya ikut-ikutan aja. Kadang saya aslinya kasian sih cumin kalo saya berteman atau baik sama dia malahan saya ikutan dibully mbak jadinya ya takut. Saya takut teman-teman malahn menjauhi saya, karna saya takut sendirian, orang tua saya udah ga perhatian teman saya juga. Nanti saya malahan gimana mbak”

Dalam mengantisipasi AS belum mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang nantinya akan dia terima dan dalam menafsirkan peristiwa AS belum mampu melihat sisi positif dan negatif dari kejadian yang sudah AS lakukan atau alami. Seperti dalam ungkapan:

“ Saya belum bisa mbak mengantisipasi agar ga kaya gitu tapi saya bingung mbak nanti kalo saya gada temen malahan saya merasa kesepian, Iya memang aslinya mikirnyakan bisa ya melakukan hal-hal positif seperti ke perpustakaan dan hal-hal positif lainnya, tapi namanya hal positif itu mudah tapi buat saya hal hal kaya gitu sangat membosankan mbak, yah namanya juga hasutan setan memang yang paling menyenangkan. Saya dulu sebelum masuk dan bergabung dengan RISMA JT saya sering kali menghambur-hamburkan uang untuk hal-hal negative sering banget mbak nongkrong sampai malam, apalagi orang tua ya gitu lah sibuk mbak.”

Ketika mengambil keputusan AS ini tidak bisa memberikan keputusan yang matang. Setelah AS bergabung dengan RISMA JT kontrol dirinya menjadi lebih baik. AS mengaku seperti pada ungkapan dibawah ini:

“ Jujur ya mbak semenjak saya bergabung dan beranggota di RISMA JT saya banyak perubahan dari perilaku dengan orang tua, waktu yang kosong jadi lebih produktif dengan adanya kegiatan-kegiatan yang positif untuk saya yang dulu suka menghambur-hamburkan uang. Saya jadi lebih dekat orang

tua dan memaklumi keadaan mereka dan saya jadi bersyukur sekali dengan kehidupan saya mbak.”

Jadi AS ini adalah remaja yang kontrol diri kurang baik. Tetapi Ia merasa bahwa RISMA JT ini sangat membantu dalam meningkatkan kontrol diri dalam dirinya dari yang kurang baik menjadi baik.

Dari Informan selanjutnya remaja yang berumur 19 tahun ini sebut saja SH (Wawancara pada 5 Maret 2020), yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara, SH menjadi tulang punggung keluarga ia tinggal bersama ibu dan adiknya, menurutnya SH dalam hal kemampuan mengontrol perilaku H dulu pernah melanggar aturan yang ada di sekolahnya yaitu H mengaku kalau dia pernah membolos pada waktu sekolah. Dalam hal mengontrol stimulus SH merupakan anak yang mudah terpengaruh. Seperti dalam ungkapan:

“ Misalnya diajakin temen main pulang sekolah ya ikut aja mbak, Saya mudah terpengaruh dengan keadaan lingkungan karena saya melakukannya bukan karna saya mau, tetapi saya cenderung ga enak mbak sama orang. Kadang saya bohong masih sering mbak. Soalnya kalo ijin main suka ga tega sama ibuk mbak. Saya ijinnya kerja padahal saya main sama teman saya mbak.”

Untuk mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian SH sudah mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan ia terima. Dalam menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian SH menanggapi dengan baik. Seperti dalam ungkapan :

“Saya pernah mbak ikut jadi supporter bola mbak, otomatis kan bergabungnya sama beda-beda orang yang belum kita kenal kan ya, wahh banyak banget mbak yang mabuk-mabuk tuh mbak. Saya juga diajak mbak tapi saya ga mau mbak saya nolak terus mbak, tapi ya sering dipaksa. Tapi saya mengantisipasi tiap mau dikasih saya bilang udah mas

udah, haha padahal saya bohong mbak demi jaga diri aja mbak, tapi saya tetap gabung dengan mereka soalnya ya biar enak aja biar klop gitu mbak.”

Dalam mengambil keputusan SH selalu merasa belum bisa karena menurutnya kadang keputusan sendiri pasti salah. SH selalu menilai masalah adalah cobaan untuknya.

“ Saya kalo mau mengambil keputusan masih sering ragu mbak, jadi saya minta pendapat ibu kalo ga saya sering tukar pikiran dengan pembimbing atau anggota RISMA disini mbak, karena menurut saya RISMA sangat membantu saya dalam hal bimbingan untuk diri saya.”

Dari hasil wawancara 5 informan diatas bahwasanya remaja akhir dalam anggota RISMA JT ini dalam hal mengontrol perilaku sudah ada yang bisa dan ada yang belum. Hal ini seperti yang di ungkapkan pembimbing (28 Februari 2020) sebagai berikut:

“Remaja disini ada yang sudah bisa mengontrol dirinya dengan benar tetapi kadang juga ada yang belum bisa, terkadang mereka ada langsung bertindak tanpa difikirkan terlebih dahulu. Dan ketika ada masalah ada yang menyelesaikannya sendiri dan ada juga yang selalu meminta bantuan kepada saya untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi.”

Fenomena tersebut merupakan potret bagi kita semua, betapa buruk dan lemahnya iman kita, karna iman juga termasuk dari kontrol diri. Bahwasannya orang tua dan lingkungan merupakan kunci untuk mendidik generasi muda menjadi generasi yang berakhlak dan mengerti norma-norma agama dan tata kehidupan social masyarakat. Dalam masyarakat pasti ada yang memiliki moral yang baik dan buruk, yang mana RISMA JT digunakan sebagai wadah pembelajaran agama untuk para remaja dalam lingkup masyarakat, yang guna menjadikan masjid sebagaimana tempat yang bermanfaat untuk para remaja. Dengan adanya peran orang tua, guru, ulama dan

kegiatan-kegiatan yang bersifat positif sangatlah penting untuk meningkatkan kontrol diri pada remaja yang rendah menjadi lebih baik.

Tabel. 1

Kondisi Kontrol Diri Remaja Akhir di RISMA JT

No	Inisial	Dimensi Kontrol Diri (Teori Averill)	Bentuk	Kondisi
1	FM (19 Tahun)	Kontrol Perilaku	Kemampuan Individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan	Ghosob, Kurangnya bersosialisasi dengan warga , nongkrong hingga larut malam
		Kontrol Stimulus	Kemampuan Individu untuk mengetahui bagaimana dan kapan situasi yang tidak dikehendaki dihadapi	Cuek dengan lingkungan dan jajan (psk) tetapi tidak mudah terpengaruh dengan teman-teman
		Mengantisipasi Peristiwa	Mengolah informasi	Memilih berbohong demi kebaikan
		Menafsirkan	Penilaian pada segi	Berbohong demi

		Peristiwa	positif dan negatif	kebaikan
		Mengambil Keputusan	Kemampuan memilih hasil berdasarkan sesuatu yang diyakini	Bimbang
2	TA (20 Tahun)	Kontrol Perilaku	Kemampuan Individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan	Melawan orang tua, bohong dengan orang tua, kurang komunikasi dengan orang tua
		Kontrol Stimulus	Kemampuan Individu untuk mengetahui bagaimana dan kapan situasi yang tidak dikehendaki dihadapi	Ikut-ikutan teman sebaya
		Mengantisipasi Peristiwa	Mengolah informasi	Tidak memikirkan saran baik dari orang tua
		Menafsirkan Peristiwa	Penilaian pada segi positif dan negatif	Ikut-ikutan teman untuk menghambur-

				hamburkan uang
		Mengambil Keputusan	Kemampuan memilih hasil berdasarkan sesuatu yang diyakini	Masing sering bingung
3	BG (20 Tahun)	Kontrol Perilaku	Kemampuan Individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan	Kekerasan pada perempuan, bersikap acuh dengan keluarga
		Kontrol Stimulus	Kemampuan Individu untuk mengetahui bagaimana dan kapan situasi yang tidak dikehendaki dihadapi	Tidak mudah terpengaruh dengan teman
		Mengantisipasi Peristiwa	Mengolah informasi	Mempertimbangkan ajakan teman
		Menafsirkan Peristiwa	Penilaian pada segi positif dan negatif	Suka reflek mukul benda-benda sekitar
		Mengambil	Kemampuan	Bimbang

		Keputusan	memilih hasil berdasarkan sesuatu yang diyakini	
4	AS (20 Tahun)	Kontrol Perilaku	Kemampuan Individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan	Suka melawan orang tua, dan tidak patuh dengan orang tuanya karena orang tuanya sering membanding-bandingkannya dengan orang lain
		Mengontrol Stimulus	Kemampuan Individu untuk mengetahui bagaimana dan kapan situasi yang tidak dikehendaki dihadapi	Mudah terpengaruh dengan teman sebaya karena menurutnya teman lebih perhatian dari orang tuanya
		Mengantisipasi Peristiwa	Mengolah informasi	Suka membully
		Menafsirkan Peristiwa	Penilaian pada segi positif dan negatif	Sering ikut-ikutan teman
		Mengambil Keputusan	Kemampuan memilih hasil berdasarkan	Mudah goyah dan bimbang

			sesuatu yang diyakini	
5	SH (19 Tahun)	Kontrol Perilaku	Kemampuan Individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan	Berbohong, membolos sekolah, acuh tak acuh dengan lingkungan
		Mengontrol Stimulus	Kemampuan Individu untuk mengetahui bagaimana dan kapan situasi yang tidak dikehendaki dihadapi	Tidak mudah terpengaruh
		Mengantisipasi Peristiwa	Mengolah informasi	Berbohong demi kebaikan dan menolak dengan baik dengan cara yang baik
		Menafsirkan Peristiwa	Penilaian pada segi positif dan negatif	Terkadang mudah sekali terpengaruh sehingga, tidak melihat sisi jeleknya

		Mengambil Keputusan	Kemampuan memilih hasil berdasarkan sesuatu yang diyakini	Bingung dan bimbang
--	--	---------------------	---	---------------------

C. Upaya Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) dalam Menumbuhkan Kontrol Diri Remaja

Menurut Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi dalam Mustofa (2017: 21) organisasi kepemudaan Islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) yang dimaksud dengan RISMA adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan Islam, guna mewariskan ajaran agama Islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.

RISMA diselenggarakan sebagai tempat atau wadah pembinaan para remaja guna memanfaatkan dan menjalankan fungsi masjid yakni tidak hanya sebagai tempat shalat semata serta sebagai pusat kemajuan umat, baik didalam mendidik umat maupun dalam mendalami dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam. Remaja merupakan salah satu alternative pembinaan dan pendidikan remaja yang baik. Melalui organisasi RISMA, remaja dapat memperoleh pembelajaran Islam serta dapat mengembangkan kekreatifitas mereka. Melalui RISMA para pengurus dan anggotanya mendapatkan pembinaan agar beriman, berilmu dan beramal, dalam rangka mencapai keridhaan Allah SWT. Dengan demikian dapat dipahami bahwa RISMA adalah suatu organisasi yang terdiri dari para remaja awal hingga remaja akhir yang menjadikan pusat kegiatan baik yang bersifat keagamaan maupun yang bersifat sosial kemasyarakatan dalam rangka membina para remaja agar dapat mencegah kenakalan para remaja.

RISMA JT merupakan bagian dari generasi muda Indonesia, yang membawa nama Jawa Tengah serta bagian dari generasi Islam yang menjadikan remaja supayaproduktif dan beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT yang mampu mengamalkan ajarannya dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan Risma JT juga terdiri dari remaja yang belum menikah dengan usia minimal 17 – 28 tahun. RISMA JT merupakan lembaga kemasjidan yang konsen terhadap pemberdayaan remaja dan pemakmuran masjid, memiliki peranan yang cukup strategis dalam melakukan upaya menumbuhkan kontrol diri kepada remaja. Karena remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu.

Upaya Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) dapat terlihat dari beberapa aktivitas kegiatannya di lingkungan Masjid Agung Jawa Tengah yang dapat menumbuhkan kontrol diri remaja dengan membina remaja yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah ini, dengan menyusun berbagai program kegiatan, dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keIslaman, kemasjidan, keremajaan, ketrampilan dan keilmuan. Arah kegiatan remaja Islam masjid agung jawa tengah dalam hal pembinaan generasi muda Islam ini guna; Pertama, meningkatkan kualitas pengetahuan Islam. Kedua, membentuk kepribadian yang dapat mengontrol diri agar menjadi remaja yang berakhlaq mulia. Ketiga, meningkatkan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan (*leadership*), kewirausahaan (*entrepreneurship*). Untuk menumbuhkan kontrol diri remaja, Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) mengupayakan berbagai kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan Mingguan

- a) Kajian Annisaatau Jama'ah Mingguan Muslimah (JAMILAH)

Kajian annisa yang memiliki nama Jamilah atau Jama'ah Mingguan Muslimah merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan pada hari minggu pukul 09.00 – 11.00 WIB atau pukul 15.30 WIB sampai sebelum maghrib, bertempat di Aula Masjid Agung Jawa Tengah. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk diskusi dan dialog interaktif dengan mendatangkan narasumber dari tokoh perempuan, akademisi, pemuda dan tokoh masyarakat yang konsen terhadap wacana isu feminisme. Adapun materi yang disampaikan dalam kajian ini meliputi materi gender dan fiqh wanita. Namun peserta kajian ini hanya diikuti oleh remaja putri, baik dari anggota RISMA JT putri maupun remaja putri lainnya se-kota semarang dan sekitarnya. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada remaja putri tentang fiqh wanita dan isu feminisme. (Wawancara dengan Mas Ikhsan selaku ketua lembaga dakwah pada 10 Maret 2020)..

b) Kajian Remaja Islam Mingguan (KARIM)

Kajian remaja Islam mingguan ini merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan setiap hari rabu atau malam kamis mulai pukul 19.30 (Ba'da Isya') sampai selesai, bertempat didalam masjid Agung Jawa Tengah. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk permasalahan yang sedangtrending atau isu terkini yang dikaji untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada para remaja muslim agar dapat memahami ajaran Islam yang benar dan tidak salah langkah terutama dalam bidang amaliyah. Kegiatan ini biasanya mendatangkan ustadz atau pembicara dari pemuda akademisi ataupun para tokoh agama. Peserta kajian ini dari anggota RISMA JT dan remaja Islam se kotasemarang dan sekitarnya, yang diikuti kurang lebih sekitar 50 jamaah bahkan lebih. (Wawancara dengan mas Ikhsan selaku ketua lembaga dakwah pada 10 Maret 2020).

c) Kajian Ba'da Maghrib

Kajian ba'da maghrib merupakan kegiatan rutin setiap hari yang diselenggarakan oleh Badan Pengelola Masjid dan RISMA JT, bertempat di

ruang utama Masjid Agung Jawa Tengah. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pengajian dengan mendatangkan ustadz atau pembicara dari berbagai tokoh, baik tokoh agama, pemuda maupun akademisi. Sedangkan materi yang disampaikan bersifat tematik, dalam artian menyesuaikan wacana isu kontemporer yang sedang berkembang. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah dialog interaktif, dimana peserta dapat melakukan tanya jawab kepada ustadz setelah selesai penyampaian materi. Peserta kajian ini dari anggota RISMA JT dan remaja Islam se kota Semarang dan sekitarnya, yang di ikuti kurang lebih sekitar 50 jamaah. (wawancara dengan sahabat Utsman selaku penanggung jawab acara pada tanggal 10 Maret 2020).

d) Ngaji dan Ngaji Kitab

Kegiatan ngaji yaitu ngaji Al-qur'an dan Tajwid serta kitab kuning yang terdiri dari kitab Aqidatul Awam dan Hadits Arbain Nawawi yang biasanya diajarkan oleh KH. Ubaidillah Shodaqoh tokoh NU Jawa Tengah atau tokoh agama lainnya. Kegiatan ngaji ini dilakukan setiap hari senin atau Kamis setiap ba'da Isya' dan diikuti oleh anggota RISMA JT dan remaja sekota Semarang lainnya. (Wawancara dengan Mas Ikhsan selaku ketua lembaga dakwah pada 10 Maret 2020).

e) Siaran remaja di Radio DAIS

Siaran remaja dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa pada pukul 20.00 – 21.00 Wib di ruang radio DAIS 107,9 FM. Kegiatan ini diselenggarakan oleh RISMA JT bekerjasama dengan Radio DAIS, biasanya acara ini dikemas dalam bentuk talkshow, konseling dan dialog interaktif melalui siaran radio DAIS 107,9 FM. Adapun materi yang disampaikan membahas sekitar dunia keremajaan, sedangkan temanya menyesuaikan dengan perkembangan aktual. Narasumber acara tersebut biasanya didatangkan dari Bappermasper & KB, tokoh pemuda serta PIK RISMA JT

Kegiatan Rutinan Para Remaja Islam Masjid Jawa Tengah

Tabel. 2

Jadwal Kegiatan Rutinan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah

Hari Kegiatan	Waktu	Jenis Kegiatan
Senin	Ba'da Maghrib	Ngaji Kitab : Aqidatul Awam, Hadits Arbain Nawawi.
Selasa		Rapat Kegiatan yang akan mendatang dan evaluasi kegiatan.
Rabu	Ba'da Isya'	Risma JT bersholawat atau Minggu Kedua, Kajian Islam Remaja (Karim).
Kamis	Ba'da Maghrib	Tahlil dan Yasin serta Khataman.
Jum'at	Ba'da Isya	Musik Asik atau Ngaji Tajwid atau Khataman
Sabtu	Ba'da Isya	Latihan Musik
Minggu	Ba'da Ashar	Jama'ah Mingguan Muslimah (Jamillah) setiap dua minggu sekali.

2) Kegiatan Bulanan

a) Safari Silaturahmi

Safari silaturahmi merupakan kegiatan internal RISMA JT yang di laksanakan sebulan sekali, setiap hari minggu pukul 13.00-16.00 WIB, kegiatan ini bertujuan untuk membangun hubungan emosional antar pengurus RISMA JT,

sekaligus juga membangun tali persaudaraan antar sesama muslim, dimana seluruh pengurus RISMA JT bersilaturahmi kerumah salah satu anggota RISMA JT yang siap menjadi tuan rumah. Kemudian kegiatan tersebut diisi dengan pengajian seperti tahlilan, yasinan, dan asmaul husna. Setelah itu dilanjutkan dengan ramah tamah dengan *sohibul bait*, dan biasanya juga membahas agenda terdekat RISMA JT.

b) Penerbitan Bulletin

Bulletin merupakan media cetak yang diterbitkan secara berkala. Biasanya bulletin diterbitkan oleh lembaga atau badan sosial yang bertujuan untuk memberikan layanan informasi kepada masyarakat luas khususnya anggotanya. Penerbitan bulletin oleh Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) dilaksanakan sebulan sekali, dan sudah berjalan 12 edisi. Dalam perkembangannya penerbitan bulletin RISMA JT belum dapat berjalan secara optimal, hal ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya manusia dan kesibukan para pengurusnya. Maka dari itu, bulletin ini hanya diterbitkan biasanya ketika ada kegiatan akbar RISMA JT yang mengundang banyak jamaah. Tujuannya agar distribusinya tepat sasaran dan dapat dibaca oleh masyarakat luas, seperti pada acara dzikir akbar, kompetisi PIK Remaja, pesantren ramadhan, bhakti social, dan lain sebagainya.

3) Kegiatan tahunan

- a) Open recruitment
- b) Pelatihan Kader Dasar (PKD)
- c) Pelatihan Kader Lanjutan (PKL)
- d) Pesantren ramadhan
- e) Dzikir akbar
- f) Peringatan hari besar Islam bersamaan dengan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah
- g) Ziarah makam wali
- h) Kegiatan dakwah dan sosial pada masyarakat

Risma JT ini melakukan kegiatan tidak seputar tentang kemasjidan saja melainkan juga diadakannya kegiatan yang bersifat sosial pada masyarakat ataupun kegiatan yang peduli terhadap masyarakat. Contohnya:

a) Bakti Sosial

Kegiatan bakti social dilaksanakan setiap hari minnggu pukul 08.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu dalam meringankan sedikit beban masyarakat.pemberian bantuan berupa mie instan, uang tunai, pakaian layak pakai atau barang-barang lainnya.

b) Santunan Anak Yatim Piatu

Kegiatan santunan anak yatim piatu merupakan sikap meneladani pribadi Rasulullah SAW. Tujuan kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian kepada anak yatim dan kaum duafa, sekaligus untuk meningkatkan rasa cinta kasih dan kepedulian kita terhadap masa depan mereka.

c) Layanan Konseling

Layanan konseling PIK (Pusat Informasi danKonseling) Remaja RISMA JT dibuka setiap hari jum'at, sabtu dan minggu pada pukul 15.00 – 19.00 WIB di kantor kesekretariatan PIK RISMA JT. Layanan ini ditujukan kepada siapa saja, khususnya bagi remaja. Bentuk layanan dilakukan secara *face to face*, via SMS, *facebook*, e-mail, telepon, bulletin maupun melalui siaran radio DAIS.

d) Kegiatan pelatihan

Banyak pelatihan yang diselenggarakan oleh RISMA JT. Pelatihan yang diadakan tidak hanya difokuskan untuk anggota RISMA JT, melainkan juga untuk para remaja lainnya.Dengan memberikan banyak pelatihan kepada remaja, dapat meningkatkan kemampuan dan pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual, keterampilan, kreatifitas dan kepribadian manusia, terutama pada remaja. Misalnya pelatihan untuk anggota RISMA JT yaitu; pelatihan ekonomi

syariah, pelatihan kewirausahaan, pelatihan menangani kesurupan, pelatihan rebana, pelatihanbekam, pelatihan tadarus qur'an *tombo ati*, pelatihan *Golden AFA*, pelatihan seni baca Qur'an setiap kams malam pukul 20.00-21.00 Wib, pelatihan sehari baca Al-Qur'an setiap dua minggu sekali pukul 08.00-16.00 WIB diperpustakaan MAJT, dan lain sebagainya. Kemudian pelatihan untuk remaja umum; seperti pelatihan tips menghadapi psikotest kerja, pelatihan konseling, pelatihan jurnalistik, pelatihan internet, pelatihan pembuatan blog, dan lain sebagainya.

Metode yang diupayakan oleh Risma JT dalam menumbuhkan kontrol diri remaja dari kegiatan-kegiatan diatas yaitu dengan metode:

a) Metode Secara Langsung

1) Metode Bimbingan Individu

Metode bimbingan individu yaitu bimbingan yang dilakukan dengan menggunakan percakan pribadi yakni, pembimbing melakukan dialog secara langsung dengan remaja yang memiliki masalah, agar lebih memahami permasalahan yang dihadapi remaja. Dialog yang digunakanoleh pembimbing yaitu dialog yang biasa dilakukan sehari-hari,pembimbing memberi nasihat dan arahan kepada remaja mengenai apa yang menjadi masalah mereka. Dengan percakapan yang santai remaja lebih mudah menerima apa yang disampaikan oleh pembimbing. Tentunya nasihat yang diberikan tidak lepas dari materi-materi bimbingan Islam.Metode ini memiliki pengaruh besar terhadap individu, karena dengan metode ini pembimbing lebih mengetahui kondisi remaja dan juga mengetahui latar belakang keagamaannya.

2) Metode Kelompok

Metode kelompok yaitu metode bimbingan ceramah kepada semua jama'ah terutama pada remaja.Dalam ceramah ini semua pihak berperan aktif tidak hanya pembimbing tetapi remaja juga ikut serta karena

pembimbing atau pembicara selalu melakukan tanya jawab kepada remaja begitupun sebaliknya.

b) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung yaitu metode bimbingan dengan memberikan keteladanan atau contoh yang baik pada remaja, serta mengajak para remaja untuk melakukan kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap peduli terhadap sosial, lingkungan sekitar. RISMA JT disini selalu berperan aktif dalam semua kegiatan, karena RISMA JT yang mengupayakan para remaja agar bersikap aktif. Dengan adanya kegiatan dapat menjadi factor pendorong dalam sikap keberagamaannya dan kontrol dirinya akan semakin membaik. Hal ini menjadi faktor peningkat dalam kontrol dirinya, karena adanya tanggung jawab, adanya kesadaran diri dalam hal apapun baik stimulus ataupun menafsirkan dan mengantisipasi peristiwa serta dalam mengambil keputusan.

c) Materi Bimbingan Islam

Materi bimbingan Islam yang diberikan oleh pembimbing yaitu berupa materi tentang pokok-pokok ajaran Islam. Materi ini diberikan dengan harapan agar materi yang disampaikan itu dapat diketahui, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan ini adalah

1) Aqidah

Materi keimanan merupakan suatu ajaran yang menekankan ke-Esaan Allah sebagai Tuhan bagi seluruh makhluk hidup di alam semesta. Materi ini merupakan materi terpenting dalam menanamkan mental keagamaan bagi anak asuh untuk berkepribadian sesuai dengan ajaran agama Islam, karena materi ini mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan ketauhidan dan rukun iman. Adapun rukun iman ada enam yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasulullah, iman hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar.

2) Syari'at

Materi syari'at sama dengan materi islamiyah, yaitu berisi tentang peraturan-peraturan yang diciptakan oleh Allah SWT agar di jadikan pedoman hidup bagi manusia dengan berpegang kepadaNya, baik berkenaan dengan hubungan manusia dengan tuhanNya maupun hubungan manusia dengan sesama makhluk. Pada materi ini terdapat hal-hal yang menjadi perintah dan berbagai hal yang menjadi larangan, hokum-hukum dan pelaksanaan rukun islam yang akan meningkatkan kotrol diri pada remaja dan membentuk kepribadian muslim pada remaja. Adapun rukun Islam itu ada 5 yaitu membaca 2 kalimat syahadat, menunaikan sholat, mengerjakan puasa, membayar zakat dan melaksanakan haji.

3) Materi Akhlak

Akhlak merupakan kesempurnaan imam dan Islam, apabila seorang telah beriman dan melaksanakan ajaran – ajaran Islam harus dilengkapi dengan akhlak yang mulia. Materi akhlak sama dengan materi ikhsaniyah, yakni pembinaan agama dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuh kembangkan sikap keberagamaan yang baik dan menghilangkan perilaku negative. Dengan mengembangkan materi ini remaja diharapkan mempunyai kepribadian positif yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

4) Kehidupan Sosial

Islam tidak hanya mengatur kehidupan manusia dari aspek religiusitas saja, melainkan aspek sosial juga menjadi materi yang sangat dianjurkan. Untuk itu, kualitas hidup seseorang muslim harus seimbang antara hubungan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan sesame makhluk yang lain. Hal inilah yang dikatakan kualitas hidup seseorang. Bahwa Risma JT ini banyak menyelenggarakan kegiatann yang bermanfaat untuk kehidupan remaja, contohnya dengan kegiatan-kegiatan sosial seperti bakti sosial, pengobatan gratis, santunan anak yatim dan lain

sebagainya. Dan ada kegiatan dalam bidang minat dan bakat yang bermanfaat untuk kehidupan sosial remaja seperti pelatihan desain dan cinematography, pelatihan menulis (jurnalistik) dan lain sebagainya.

Bahwa upaya Risma JT kepada remaja seperti diatas merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kontrol diri dengan segala aspeknya. Kegiatan yang diberikan kepada remaja di Risma JT atau anggota Risma JT sendiri tidak lepas dari unsur yang paling utama yaitu pembimbing yang memiliki peran sangat penting dalam menyusun, membimbing, dan mengarahkan pada tingkah laku dan kontrol diri anggota Risma JT dan remaja lainnya kearah yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa kegiatan bimbingan Islam ini dilakukan setiap hari dengan berbagai kegiatan agar dapat mengisi waktu kekosongan remaja dengan kegiatan yang bermanfaat untuk dirinya.

Kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwasannya Saat ini Remaja Islam Masjid menjadi salah satu wadah favorit kegiatan remaja muslim, meskipun keberadaannya masih ada hambatan, namun secara umum masyarakat sudah bisa menerima atas kehadirannya. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya upaya Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) sangat diperlukan untuk dapat mengisi kegiatan-kegiatan yang berkualitas keislaman, ketrampilan, dan keilmuan yang dapat menumbuhkan kontrol diri pada remaja. Adapun kegiatan kegiatan yang dapat mengisi dan menumbuhkan kontrol diri pada remaja adalah beberapa kajian untuk remaja dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti Ngaji Kitab Arbain Nawawi, RISMA JT bersholawat, Tahlil dan Yasin Khataman, Musik Asik dan Ngaji Aqidatul Awam, ataupun kegiatan sosial dakwah kemasyarakatan, seperti santun anak yatim, bakti sosial, ziarah makam wali dan juga juga bisa dijadikan pusat informasi dan konseling remaja, kegiatan layanan konseling, buletin, seminar, pelatihan dan siaran RISMA JT.

Upaya Risma JT untuk menumbuhkan kontrol diri remaja dengan mengajak seluruh remaja disekitar agar bergabung dalam organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif seperti, menasehati secara langsung remaja yang

memiliki perilaku tidak baik, mengajak remaja bergabung dan mengikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan organisasi tersebut baik kegiatan keagamaan, sosial dan sebagaimana yang tercatum dalam program kegiatan Risma JT.

Hal diatas jugasangat membantu remaja untuk mengisi hari-harinya,para remaja merasa terbimbingan dengan kegiatan yang bersifat positif. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang agama Islam yanglebih mendalam kepada para remaja dan umat Islam lainnya, sebagai bentuk motivasi diri dalam beragama dan pemahaman akan agama Islam. Oleh karena itu sangat penting bagi remaja untuk mendapatkan bimbingan diluar sekolah yang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta lebih bisa membantu dalam kontrol perilaku, kontrol stimulus, mengantisipasi peristiwa yang akan terjadi, dan menafsirkan keadaan serta dalam hal mengambil keputusan. Hal ini juga dapatmenumbuhkan kontrol diri pada remaja agar dapat menjadi generasi muda yang berakhlakul karimah.

LembagaRISMA JT dibimbing langsung oleh pembimbing yang terdiri dari pembimbing internal yaitu ketua RISMA JTAnies Muchabak, A.Md. dan ustadzah yangdan dibantu oleh pembimbing eksternal seperti Ustadz-Ustadzah sebagai penasihat serta narasumber yang diluar pihak Masjid Agung Jawa Tengah

Adanya bimbingan yang dilakukan para penasihat sebagai pembicara serta pembimbing umum untuk meningkatkan kontrol diri, dan yang melakukan bimbingan adalah para remaja yang terdiri dari anggota RISMA JT atau jamaah remaja lainnya yang berada dilingkungan sekitar. Sedangkan remaja yang menjadi sasaran yaitu remaja akhir, dikarenakan kemampuan dalam mengontrol diri berkembang seiring bertambahnya usia. Salah satu tugas kontrol diri yang harus dikuasi remaja adalah membentuk perilaku perilakunya agar sesuai harapan sosial.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Kondisi Kontrol Diri Remaja Islam Masjid Jawa Tengah (RISMA JT)

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di bab tiga, data tersebut penulis gunakan sebagai bahan dasar untuk melakukan analisis data penelitian pada bab empat. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa cara untuk mendeskripsikan gambaran kontrol diri pada remaja sebelum bergabung dengan Risma JT mengacu pada teori Averill ini akan dijadikan dasar dalam membuat draf wawancara terkait dengan gambaran kontrol diri pada remaja tersebut. Remaja anggota Risma JT ini termasuk dari remaja akhir yang berumur 18-21 yang penulis wawancarai dengan tolak ukur kontrol diri secara operasional dengan menggunakan aspek aspek-aspek seperti: kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan atau mengartikan peristiwa atau kejadian, dan kemampuan mengambil keputusan. Remaja yang dipilih disini menunjukkan keterwakilan dari semua remaja yang bergabung dengan anggota Risma JT. Maka dapat diperoleh gambaran kontrol diri remaja yang beranggota dengan Risma JT ini sebelum bergabung dengan Risma JT dan belum mendapatkan bimbingan Islam serta Sesudah bergabung dan mendapatkan bimbingan Islam di Risma JT adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengontrol Perilaku

Kemampuan mengontrol perilaku mengacu pada kemampuan mengatur pelaksanaan dari sebuah perilaku yang mengarah pada mengganggu kenyamanan orang lain dan melanggar aturan yang telah ditetapkan, sehingga individu dapat terhindar dari hal yang negatif. Berdasarkan data yang diperoleh sebelum remaja bergabung dengan anggota Risma JT dan belum aktif dengan kegiatan bimbingan Islam terlihat belum mampu mengontrol perilakunya. Meskipun ada yang sudah bisa tapi mereka belum sepenuhnya bisa mengontrolnya dengan sebaik mungkin. Adapun beberapa sudah mendapatkan dari keluarganya tetapi mereka belum bisa

mngaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena kemungkinan lingkungan sekitar dan pergaulan masing-masing.

Setelah remaja bergabung dengan Risma JT dan mengikuti kegiatan bimbingan Islam, mereka mengalami perubahan pada kontrol dirinya. Terbukti dengan berkurangnya perilaku negatif mereka. Dan mereka merespon baik dan berapresiasi dengan kegiatan-kegiatan Islami yang diadakan oleh Risma JT. Mereka lebih mampu mengendalikan perilaku dengan menerapkan ajaran-ajaran positif dalam keseharian mereka, agar kehidupan mereka kedepannya menjadi orang dewasa yang berperilaku baik untuk dirinya, keluarga, dan masyarakat lainnya serta bahagia dunia akhirat.

2. Kemampuan Mengontrol Stimulus

Kemampuan mengontrol stimulus merupakan kemampuan untuk memahami bagaimana dan kapan stimulus yang tidak dikehendaki akan dihadapi. Dalam hal ini stimulus didapat dari dalam maupun dari luar diri sendiri. Remaja yang sedang masa peralihan biasanya memang mudah terpengaruh dengan lingkungan apalagi kemajuan teknologi. Maka remaja memang harus pintar-pintar dalam mengontrol stimulusnya agar tidak mudah terpengaruh. Dari hasil uraian wawancara dibab tiga, sebelum bergabung dengan Risma JT dan mendapatkan kegiatan-kegiatan bimbingan Islam sebagian dari mereka belum dapat mengontrol stimulu. Terlihat ketika mudah terpengaruh dengan temannya. Dan setelah mereka bergabung dengan Risma JT dan mengikuti kegiatan-kegiatan bimbingan Islam mereka mengalami perubahan yang terlihat mereka lebih tetap dengan pendirian mereka, dan mereka tidak mudah lagi terpengaruh dengan lingkungan.

3. Kemampuan Mengantisipasi Suatu Peristiwa atau Kejadian

Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan akibat atau resiko yang akan ia dapati dari perilaku atau dari tindakan, seolah-olah mereka dapat atau tidak membentengi diri mereka dari kejadian yang belum terjadi. Dari hasilnya setelah remaja bergabung dan mengikuti kegiatan bimbingan Islam dengan kegiatan-kegiatan yang

diselenggarakan oleh Risma JT, mereka dalam hal kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian terlihat bahwa mereka mampu mengantisipasi suatu peristiwa, contohnya seperti mereka mengantisipasi dengan mengikuti kegiatan dan aktif dengan organisasi di Risma JT disetiap hari ketika mereka ada waktu luang, jadi mereka tidak membuang waktu dengan hal negatif.

4. Kemampuan Menafsirkan Suatu Peristiwa atau Kejadian

Sebelum remaja mengikuti kegiatan bimbingan Islam di Masjid Agung Jawa Tengah mereka belum mampu menafsirkan peristiwa dengan baik. Menafsirkan peristiwa ini yaitu dengan cara penilaian dan memperhatikan resiko yang akan diterima. Dengan latar belakang kehidupan mereka tentunya juga mempengaruhi kontrol diri remaja. Terbukti dengan terlihat remaja kurang dapat melihat dari sisi positifnya, ketika mereka mendapatkan masalah yang membuat pusing bahkan stress, mereka lebih menyikapinya dengan meledak-ledak akan tetapi terkadang mereka menjalaninya dengan pasrah tapi banyak mengeluh karena terjadi tidak sesuai dengan keinginan mereka. Kemampuan menafsirkan peristiwa setelah mereka mengikuti kegiatan bimbingan Islam, mereka melakukan dengan penilaian dan mengartikan suatu keadaan dengan cara memperhatikan sisi positifnya. Hal ini terlihat ketika mereka mempunyai masalah mereka lebih bisa menerimanya dengan sabar, syukur dan mengambil pelajaran dari setiap kejadian.

5. Kemampuan Mengambil Keputusan

Mengambil keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan untuk memilih. Sebelum mereka mengikuti kegiatan dengan Risma JT mereka sebagian belum mampu mengambil keputusan karena belum mampu mempertimbangkan mana yang baik untuk mereka dan yang tidak baik untuk mereka. Mereka belum begitu yakin dalam memutuskan sesuatu, terkadang ragu dengan keyakinan yang akan mereka ambil dan lebih memilih meminta bantuan dengan yang lainnya. Setelah remaja mengikuti proses

pelaksanaan bimbingan Islam dalam hal mengambil keputusan mereka sangat memikirkannya dengan hati-hati dan secara matang terlebih dahulu. Mereka lebih mengedepankan keputusan mereka setelah mereka banyak menyadari bahwa Allah akan membantu mereka dan percaya bahwa Allah itu pasti akan memberikan yang terbaik.

Pengendalian diri atau kontrol diri didefinisikan sebagai pengaturan proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Pengendalian diri merupakan suatu kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial (Fajarani dkk. 2017: 2). Pengaturan proses fisik, adalah pengendalian fisik untuk menghalau kebebasan seseorang, akan tetapi Skinner menjelas bahwasannya saat manusia dapat menggunakan tiga strategi dasar untuk melawan hal tersebut, mereka dapat menghindar, memberontak atau menggunakan dengan resistensi pasif. Dengan strategi bertahan melalui menghindar, manusia menarik diri, tetapi hal ini cenderung akan mengalami kesulitan dalam hubungan personal intim, cenderung menjadi tidak percaya pada orang lain, dan memilih untuk hidup sendirian, tetapi jika dengan cara memberontak dan menyerang, ini akan cenderung merusak dan lain sebagainya. Hal ini terkadang membuat kehidupan remaja sangat sulit mengontrol diri dengan baik dikarena emosi mereka yang sering terombang-ambing (Feist. 2013). Memiliki pengendalian diri yang baik individu dapat mengarahkan, memperkirakan dan memprediksi dampak dari perilaku yang mereka perbuat.

Pentingnya kontrol atau mawas diri ketika meniti kehidupan di dunia ini, kita sadari bahwa banyak godaan dan rintangan yang mengelilingi hidup keseharian kita. Mengapa perlu kontrol diri? Bukankah kalau sudah merasa dirinya selalu benar berjalan pada jalan yang benar tidak usah takut menghadapi tantangan dari orang yang bersikap antipasti terhadap diri kita? Sepintas lalu memang demikianlah adanya, tetapi kalau kita fikir benar-benar, karena kita sebagai manusia biasa, maka kita tidak

akan pernah luput daripada penyimpangan. Kendatipun yang selalu merasa dirinya berjalan pada rel yang benar, tetapi sewaktu-waktu dengan tidak disadari akan berlaku salah juga. Itulah manusia, ia cenderung untuk berbuat baik dan memperlihatkan yang baik pada orang lain, tetapi disamping itu ternyata cukup besar dorongan untuk berbuat sesuatu yang tidak baik. Apalagi bagi yang hidup di kota-kotabesar yang sering berhimpitan dengan banyak karakter yang berbeda-beda dan lingkungan sekitar yang *hedonisme*. Jika kontrol diri kita tidak kuat maka akannampak kelakuan-kelakuan yang tidak baik dalam pandangan masyarakat. Oleh karena itu, betapa pentingnya mengadakan kontrol diri sendiri, sebab dengan adanya unsur pengontrol inilah kita akan memiliki pribadi yang patut disegani masyarakat. Dengan adanya Remaja Islam Masjid (RISMA) yang memiliki peran sebagai tempat edukatif dalam lingkungan masyarakat hal ini dapat menjadi tempat bimbingan untuk mengarahkan kontrol diri yang baik dan untuk perkembangan remaja. Bentuk kegiatan yang mengandung ajaran Islam yang dapat lebih menumbuhkan kontrol diri pada remaja masa kini dan masa masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, gambaran kontrol diri pada remaja yang bergabung dengan Risma JT sebelum mengikuti kegiatan bimbingan Islam yang diperoleh dari 5 informan mereka belum memiliki kemampuan kontrol diri yang baik yang tepatnya pada jenis *under control* dalam teori Averill yang merupakan suatu kecenderungan individu dalam melepas impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. Artinya mereka sangat mudah terpengaruh dengan adanya keadaan dan lingkungan tanpa pemikiran yang matang. Tetapi ada juga 2 dari 5 informan yaitu FM dan SH mereka terlihat akan menuju pada tahap jenis *appropriate control* merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan implus yang tepat, karena semuanya juga butuh proses untuk melakukannya. Setelah mereka mengikuti kegiatan bimbingan Islam, mereka dapat memahami dan mengetahui dengan baik cara mengontrol diri mereka dari hal-hal negatif misalnya kenakalan remaja. Kelima remaja dari informan terlihat mereka berada pada jenis *appropriate control*. Dari

penelitian yang telah penulis lakukan tentang upaya Risma JT dalam menumbuhkan kontrol diri untuk remaja sangatlah dirasakan manfaatnya oleh mereka yang telah bergabung dan mengikuti kegiatan bimbingan Islam tersebut. Sebelum mengikuti bimbingan Islam remaja mengaku merasa belum mampu mengontrol dirinya dengan baik seperti berperilaku yang tidak baik, terpengaruh oleh temannya, tidak memikirkan dengan matang keputusan yang dia ambil. Akan tetapi setelah mengikuti kegiatan bimbingan Islam ini kemampuan mengontrol diri mereka meningkat sehingga mereka dapat mengendalikan perilakunya sesuai norma agama dan norma yang ada di masyarakat. Semua jenis kontrol diri yang mereka miliki itu terkadang naik dan turun seperti halnya iman kita terkadang berkurang terkadang bertambah, tetapi semua itu tergantung diri mereka masing-masing namanya manusia terkadang khilaf karena pada hakikatnya manusia tempatnya salah dan lupa.

Tabel. 3

Kondisi Kontrol Diri Remaja Akhir pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah
Sebelum Melakukan Bimbingan Islam

No	Aspek	Subyek	Sebelum remaja mendapatkan kegiatan bimbingan Islam
1	Kemampuan mengontrol perilaku	FM	Belum bisa mengontrol perilaku
		TA	Belum bisa mengontrol perilaku
		BG	Sulit mengontrol perilaku
		AS	Belum bisa mengontrol perilaku
		SH	Belum bisa mengontrol perilaku

2	Kemampuan mengontrol stimulus	FM	Sudah bisa mengontrol stimulus
		TA	Belum mampu mengontrol stimulus
		BG	Sudah bisa dalam mengontrol stimulus
		AS	Belum mampu mengontrol stimulus
		SH	Belum mampu mengontrol stimulus
3	Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	FM	Sudah mampu mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
		TA	Belum mampu dalam mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
		BG	Belum mampu dalam mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
		AS	Belum mampu dalam mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
		SH	Sudah mampu mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian

4	Kemampuan menafsirkan atau mengartikan peristiwa atau kejadian	FM	belum mampu menafsirkan kejadian dengan baik
		TA	belum mampu menafsirkan kejadian dengan baik
		BG	Sudah mampu menafsirkan peristiwa atau kejadian
		AS	belum mampu menafsirkan kejadian dengan baik
		SH	Sudah mampu menafsirkan peristiwa atau kejadian
5	Kemampuan mengambil keputusan	FM	Sudah mampu mengambil keputusan
		TA	Belum mampu dalam hal mengambil keputusan
		BG	Belum mampu dalam hal mengambil keputusan

		AS	Belum mampu dalam hal mengambil keputusan
		SH	Belum mampu dalam hal mengambil keputusan

B. Upaya Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) dalam Menumbuhkan Kontrol Diri Remaja (Analisis Fungsi Bimbingan Islam)

Pada zaman sekarang memiliki dampak sangat besar terhadap seluruh aspek kehidupan, baik aspek, ekonomi, sosial masyarakat, kebudayaan bahkan aspek dunia pendidikan. Ada dua sisi positif dan negatif yang masyarakat dapat. Sisi positifnya dapat diamati secara langsung yaitu adanya kemajuan teknologi dunia yang semakin berkembang sampai dapat berkomunikasi tanpa terbatas oleh ruang dan waktu., transfer ilmu dan informasi dari berbagai Negara dan lain sebagainya. Tetapi disisi lain negatif dari era sekarang dapat membawa dampak negatif yang tidak dapat dihindari oleh manusia, memang bisa dihindari tetapi dengan adanya benteng yang kuat dari dalam diri kita sendiri. Individu harus dapat mengontrol dirinya dari berbagai godaan dunia yang pastinya sulit dihindari karena berawal dari mudahnya mendapatkan informasi dan mengakses informasi ternyata berdampak pada perilaku manusia itu sendiri dan ini sangat berdampak negatif pada remaja. Dikarenakan remaja adalah masa dalam peralihan dan pastinya memiliki karakter yang labil sehingga akan mudah terpengaruh emosinya, maka perlu sekali remaja harus dapat mengontrol dirinya agar diarahkan dan mengoptimalkan potensi dirinya dari hal-hal negatif.

Dalam hal ini, langkah-langkah yang dilakukan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) dalam menumbuhkan kontrol diri remaja yaitu menggiatkan berbagai kegiatan, dapat dilakukan dengan cara:

1. Kegiatan yang sifatnya rutinitas, seperti kegiatan mingguan; misalnya kajian ba'da Maghrib yang dikelola oleh Badan Pengolah Masjid, latihan rebana, pelatihan seni baca qur'an, dialog remaja di Radio DAIS.
2. Kegiatan bulanan; misalnya kajian annisa atau Jamillah dan Kajian Remaja Islam Mingguan
3. Kegiatan tahunan; misalnya pesantren ramadhan, sarasehan jurnalistik ramadhan, peringatan hari besar Islam, refleksi hari ulang tahun RISMA JT.
4. Kegiatan temporal; misalnya kegiatan seminar, pelatihan, bedah buku, bazar buku, dan lain sebagainya.

Upaya yang dilakukan oleh Risma JT ini adalah kegiatan bimbingan Islam yang merupakan suatu pelayanan bantuan untuk umat Islam khususnya remaja, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, yang dibimbing oleh pembimbing eksternal dan internal. Pembimbing internal yang merupakan pembimbing dari pihak RISMA JT yaitu ketua RISMA JT melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, seperti adanya kegiatan pembacaan maulid dziba'anlatihan rebana, safari silaturahmi, pembuatan mading dan penerbitan buletin, tahlil, *camping* bhakti Risma, pelantikan, pendidikan kader lanjutan (PKL), *gowes* peduli, pesantren ramadhan, *sahur on the road*, bakti sosial, *hydropiknik*, ziarah dan *study banding*, kemah remaja, muhasabah diri akhir tahun dan bersih-bersih tempat ibadah. Sedangkan pembimbing eksternal merupakan narasumber yang didatangkan oleh pengurus RISMA JT untuk mengisi kegiatan yang diselenggarakan, seperti Habib Umar Muthohar, S.H., Ustadz Riyadh Ahmad, Gus In'amuzahidin, Ustadz Fahrurrozi, KH. Ubaidillah Shodaqoh serta para penasihat atau narasumber lainnya yang meliputi pengajian kitab, kajian remaja Islam mingguan (KARIM), Jama'ah mingguan muslimah (JAMILAH), dzikir akbar, peringatan hari-hari besar Islam, serta pelatihan-pelatihan yang digunakan untuk melatih minat dan bakat.

Dalam kegiatan yang diupayakan oleh Risma JT ini didasarkan oleh perkembangan dan kebutuhan remaja sekarang, hal ini dilakukan agar kegiatan bimbingan Islam yang diupayakan oleh Risma JT diberikan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi remaja. Bimbingan Islam ini dilaksanakan secara terprogram, terarah, teratur dan berkelanjutan. Pemberian bimbingan diberikan sebagai pemenuhan kebutuhan remaja dalam kontrol diri mereka. Pembimbing disini memberikan sebuah kajian dengan maksud untuk memberikan motivasi dan bantuan atas adanya masalah yang remaja alami atau rasakan. Dalam pemberian bimbingan Islam diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran-ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan Islam, materi yang disampaikan oleh pembicara dan pembimbing kepada para remaja merupakan materi-materi tentang pokok-pokok ajaran Islam. Materi diberikan dengan harapan agar materi yang disampaikan itu benar-benar diketahui, dipahami, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan ini adalah

1. Aqidah

Materi keimanan merupakan suatu ajaran yang menekan kepada ke-Esaan Allah sebagai Tuhan bagi seluruh makhluk hidup di alam semesta. Materi ini merupakan materi terpenting dalam menanamkan mental keagamaan bagi anak asuh untuk berkepribadian sesuai dengan ajaran agama Islam, karena materi ini mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan ketauhidan dan rukun iman. Adapun rukun iman ada enam yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasulullah, iman hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar.

2. Syari'at

Materi syari'at sama dengan materi islamiyah, yaitu berisi tentang peraturan-peraturan yang diciptakan oleh Allah SWT agar di jadikan pedoman hidup bagi manusia dengan berpegang kepadaNya, baik berkenaan dengan hubungan manusia

dengan tuhanNya maupun hubungan manusia dengan sesama mahluk. Pada materi ini terdapat hal-hal yang menjadi perintah dan berbagai hal yang menjadi larangan, hokum-hukum dan pelaksanaan rukun islam yang akan meningkatkan kontrol diri pada remaja dan membentuk kepribadian muslim pada remaja. Adapun rukun Islam itu ada 5 yaitu membaca 2 kalimat syahadat, menunaikan sholat, mengerjakan puasa, membayar zakat dan melaksanakan haji.

3. Materi Akhlak

Akhlak merupakan kesempurnaan iman dan islam, apabila seorang telah beriman dan melaksanakan ajaran – ajaran Islam harus dilengkapi dengan akhlak yang mulia. Materi akhlak sama dengan materi ikhsaniyah, yakni pembinaan agama dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuh kembangkan sikap keberagaman yang baik dan menghilangkan perilaku negative. Dengan mengembangkan materi ini remaja diharapkan mempunyai kepribadian positif yang selalu mendekati diri kepada Allah SWT.

4. Kehidupan Sosial

Islam tidak hanya mengatur kehidupan manusia dari aspek religiusitas saja, melainkan aspek sosial juga menjadi materi yang sangat dianjurkan. Untuk itu, kualitas hidup seseorang muslim harus seimbang antara hubungan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan sesama mahluk yang lain. Hal inilah yang dikatakan kualitas hidup seseorang. Bahwa Risma JT ini banyak menyelenggarakan kegiatann yang bermanfaat untuk kehidupan remaja, contohnya dengan kegiatan-kegiatan sosial seperti bakti sosial, pengobatan gratis, santunan anak yatim dan lain sebagainya. Dan ada kegiatan dalam bidang minat dan bakat yang bermanfaat untuk kehidupan sosial remaja seperti pelatihan desain dan cinematography, pelatihan menulis (jurnalistik) dan lain sebagainya.

Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri remaja akhir yaitu berupa kematangan emosi mereka sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kontrol diri remaja akhir yaitu adalah lingkungan dan teman-teman mereka sendiri yang menjadi faktor penumbuh kontrol diri mereka adalah penerapan ajaran-ajaran

positif dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Risma JT pada diri mereka dan kehidupan sehari-hari mereka misalnya, tidak melanggar tata tertib (tidak membolos), mereka sudah bisa bersosialisasi dengan warga, mereka menjadi lebih religiusitas terlihat pada hal bahwa cobaan akan menjadi pelajaran hidup untuk mereka serta mereka lebih percaya akan ketentuan Allah SWT. Secara tidak langsung mereka akan menjadikan ajaran Islam sebagai mekanisme tingkah laku sehari-hari mereka atau pedoman dan pegangan hidup mereka agar dapat berperilaku terpuji dan terhindar dari kenakalan remaja.

Upaya Risma JT dalam bentuk bimbingan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama, kepedulian sosial dan norma yang berlaku pada masyarakat serta dapat meningkatkan pengendalian Iman kita atau kontrol diri remaja, Kegiatan-kegiatan Risma JT ini seperti kajian-kajian, mengaji dan kegiatan yang bersifat sosial seperti bakti sosial atau pun santunan anak yatim lain sebagainya termasuk dari kegiatan berdakwah yang terdiri *dakwah bil lisan*, *dakwah bil qolam* dan *dakwah bil hal* metode yang digunakan yaitu *pertamadengan* metode individu yaitu dengan menggunakan percakapan pribadi, remaja yang mengalami masalah biasanya mereka melakukan percakapan pribadi dengan pembimbing, guna membantu menyelesaikan masalah yang belum mampu ia selesaikan, di percakapan ini berupa dialog sehari-hari. Sedangkan yang *kedua*, metode kelompok yaitu memberikan bimbingan dan kegiatan lainnya yang dilakukan dengan metode ceramah yang dilakukan setiap Rabu malam setiap ba'da Isya dimana tidak hanya pembicara yang berperan aktif melainkan remaja juga disediakan sesi tanya jawab guna untuk mempermudah pemahaman mereka tentang materi yang telah diberikan. *Ketiga*, Metode tidak langsung, dalam hal ini yaitu dengan memberikan keteladanan atau contoh yang baik pada remaja serta melakukan dan mengajak pada remaja melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan kontrol diri agar tidak mudah terpengaruh dan meningkatkan sikap peduli sosial, peduli kepada teman dan lingkungan. Metode ini dilakukan agar seluruh tindakan dapat membawa perubahan bagi seluruh aspek kehidupan umat Islam dengan ajaran-ajaran sesuai syari'at Islam dan tidak

bertentangan, baik dari materi, maupun medianya. Media yang digunakan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Risma JT bisa dikatakan sudah cukup mengimbangi.

Upaya RISMA JT menumbuhkan kontrol diri remaja dengan menggunakan bimbingan Islam yang cenderung dengan Motivasi yang dilakukan oleh para pembimbing kepada yang terbimbing atau para remaja akhir disana, upaya untuk memahami motivasi secara teoritik tentunya memerlukan berbagai disiplin ilmu. Hal ini karena motivasi sebagai sesuatu yang mendasari seseorang dalam bersikap dan bertindak merupakan suatu kompleksitas, sehingga dapat dilihat dalam berbagai kerangka keilmuan. Mengingat juga bahwa motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Motivasi sering disebut penggerak perilaku (the energizer of behaviour), ada juga yang menyatakan bahwa motivasi adalah penentu (determinan) perilaku. Secara umum dapat digolongkan menjadi 3 determinan terjadinya perilaku, yaitu: 1) determinan yang berasal dari lingkungan (kegaduhan, bahaya dari lingkungan, desakan /tekanan tertentu, dll), 2) determinan yang berasal dari dalam diri individu (harapan/cita-cita, emosi, instink, keinginan, dll), dan 3) tujuan/insentif/nilai dari suatu objek, nilai-nilai ini berasal dari dalam diri individu (kepuasan kerja, tanggung jawab, dll) atau dari luar individu (status, uang, dll) hal ini sangat berhubungan dengan kemampuan dalam kontrol diri contohnya seperti motivasi perilaku determinan berasal dari lingkungan yang membuat kegaduhan dan lain-lain , adanya kontrol diri yang baik, maka hal tersebut dapat membantu untuk mengurangi kegaduhan (Nurkhasanah. 2016: 10-11).

Upaya Risma JT menganjurkan untuk remaja agar tetap dalam kendali diri atau kontrol diri, harus diterapkan dalam sehari-hari mereka adalah:

1. Shalat Malam

Shalat malam bisa dimaksud dengan shalat tahajjud yang bisa dilakukan disepertiga malam atau setelah tidur dengan minimal dua rakaat. Dan selain shalat tahajjud bisa melakukan shalat hajat, yang merupakan shalat sunnah yang dikerjakan karena mempunyai hajat agar diperkenankan hajatnya oleh Allah.

Shalat sunnah ini dikerjakan dua raka'at, kemudian berdoa memohon sesuatu yang dihajatkan. Biasanya dilaksanakan semalam atau tiga malam atau tujuh malam bisa pada waktu setelah shalat isya' atau sebelum tidur.

2. Membaca Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan pedoman bagi setiap umat muslim dan sebagai pedoman setiap langkah hidup. Didalam Al'qur'an tidak sekedar mengatur hubungan denganNya melainkan dengan makhlukNya. Jadi menganjurkan untuk setiap hari membacanya, membacanya merupakan sarana yang sangat positif untuk memelihara aspek-aspek rohani untuk diri sehingga membantu jalan kehidupan kita di dunia dan diakhirat.

3. Puasa Senin-Kamis

Puasa yang dilaksanakan ini adalah puasa sunnah. Yang bertujuan agar diri kita dapat mengontrol diri dan dengan harapan tertanam kepribadian yang baik.

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian bimbingan Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Bimbingan disini artinya tidak menentukan ataupun mengharuskan melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah (Faqih, 2001: 4). Bimbingan Islam dalam hal ini sebagai solusi untuk mengatasi dan mencegah adanya hal tidak diinginkan serta hal negatif yang dilakukan oleh remaja.

Dari hasil wawancara remaja mengaku belum dapat mengontrol dirinya dengan contohnya mereka masih membantah orang tuanya, mereka tidak tenang, suka gelisah dan masih terpengaruh dengan teman sebayanya dalam melakukan

sesuatu. Sehingga jika dibiarkan dapat menimbulkan perilaku yang tidak baik. Akan tetapi setelah mengikuti dan adanya kegiatan bimbingan Islam, mereka merasakan adanya perubahan pada diri mereka kerah yang baik lagi. Pada dasarnya mereka mengatakan bahwa bimbingan Islam ini perlu dilakukan agar kita selalu dekat dengan Allah dan dapat mengontrol diri kita dengan baik. Berkaitan dengan fungsi bimbingan Islam dalam menangani permasalahan tentang kontrol diri remaja, maka penulis menganalisis hubungan kontrol diri remaja dengan fungsi bimbingan Islam. Dalam hal bimbingan Islam, fungsi bimbingan Islam sangatlah berperan penting dalam menumbuhkan kontrol diri pada diri remaja. Adapun fungsi bimbingan Islam untuk kontrol diri remaja di Risma JT yaitu sebagai berikut:

Pertama, Fungsi *preventif* atau pencegahan diartikan dalam membantu individu agar terhindar dari permasalahan atau hal-hal buruk dengan cara mengontrol stimulus, mengantisipasi peristiwa dan menafsirkan peristiwa.

Kedua, Fungsi *Kuratif* atau pengentasan yaitu membantu remaja di Risma JT ini mampu memecahkan masalahnya yang sedang mereka hadapi atau alami, yaitu dengan membantu individu agar memahami problem yang mereka hadapi, membantu individu memahami situasi dan kondisi dirinya dan lingkungannya. Remaja disana sebelum mengikuti kegiatan bimbingan Islam seringkali mereka merasa tidak bisa memahami kejadian dan problem yang mereka hadapi yang terkadang membuat mereka tidak dapat mengontrol emosinya, membuat mereka gelisah, tidak tenang. Tentunya dalam menyelesaikan masalahnya yang berkaitan dengan fungsi bimbingan Islam dengan cara menghayati cara berbagai cara untuk menyelesaikan masalahnya dan membantu mereka dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam seperti Shalat malam.

Ketiga, Fungsi *preservatif* yaitu membantu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (bermasalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama. Hal ini sangat dibutuhkan oleh remaja dalam membantu memahami masalah, dan sumber masalah dari mana asalnya dan remaja mampu mengatasi

1	FM	Kontrol Perilaku	Kemampuan Individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan	Ghosob, Kurangnya bersosialisasi dengan warga, nongkrong hingga larut malam	Konseling Individu, Bimbingan Islam	Memiliki pendirian yang kuat agar tidak menggosob dan mulai bersosialisasi	Preventif dan Development
		Kontrol Stimulus	Kemampuan Individu untuk mengetahui bagaimana dan kapan situasi yang tidak dikehendaki dihadapi	Cuek dengan lingkungan dan jajan (psk) tetapi tidak mudah terpengaruh dengan teman-teman	Kegiatan sosial dan Bimbingan Islam	Tetap dalam pendirian	Development
		Mengantisipasi Peristiwa	Mengolah Informasi	Memilih berbohong demi kebaikan	Bimbingan teman sebaya	Tidak berbohong	Preventif
		Menafsirkan Peristiwa	Penilaian pada segi positif dan negatif	Berbohong demi kebaikan	Bimbingan Islam	Tidak Berbohong	Preventif
		Mengambil Keputusan	Kemampuan memilih hasil berdasarkan sesuatu yang diyakini	Bimbang	Konseling individu	Mampu berfikir jernih atau mampu memecahkan	Preservative

						n masalah sendiri	
2	TA	Kontrol Perilaku	Kemampuan Individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan	Melawan orang tua, bohong dengan orang tua, kurang komunikasi dengan orang tua	Bimbingan Islam dan Konseling Individu	Tidak melawan orang tua dan lebih dekat dengan Allah	Preservatif dan Development
		Kontrol Stimulus	Kemampuan Individu untuk mengetahui bagaimana dan kapan situasi yang tidak dikehendaki dihadapi	Ikut-ikutan teman sebaya	Konseling Individu	Punya pendirian yang kuat	Preservative
		Mengantisipasi Peristiwa	Mengolah Informasi	Tidak memikirkan saran baik dari orang tua	Konseling Individu	Menerima pendapat orang tua	Preservative
		Menafsirkan Peristiwa	Penilaian pada segi positif dan negatif	Ikut-ikutan teman untuk menghamburkan-hamburkan uang	Konseling Individu	Pendirian yang kuat	Preventif

		Mengambil Keputusan	Kemampuan memilih hasil berdasarkan sesuatu yang diyakini	Masih sering bingung	Konseling Individu dan Bimbingan Islam	Dapat mengambil keputusan untuk lebih hemat	Preventif
3	BG	Kontrol Perilaku	Kemampuan Individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan	Kekerasan pada perempuan, bersikap acuh dengan keluarga	Bimbingan Islam	Menjadi lebih dekat kepada Allah	Preventive dan Kuratif
		Kontrol Stimulus	Kemampuan Individu untuk mengetahui bagaimana dan kapan situasi yang tidak dikehendaki dihadapi	Tidak mudah terpengaruh dengan teman	Bimbingan Islam	Pendirian jadi semakin kuat	Preservative dan Development
		Mengantisipasi Peristiwa	Mengolah Informasi	Mempertimbangkan ajakan teman	Pelatihan leadership	Lebih mampu mengantisipasi Peristiwa	Preservatif
		Menafsirkan Peristiwa	Penilaian pada segi positif dan negatif	Suka reflek mukul benda-benda sekitar	Konseling individu dan	Dapat menafsirkan peristiwa	Preventif

					Kegiatan bimbingan Islam	atau keadaan	
		Megambil Keputusan	Kemampuan memilih hasil berdasarkan sesuatu yang diyakini	Bimbang	Bimbingan Islam	Dapat mengambil keputusan	Preservatif
4	AS	Kontrol Perilaku	Kemampuan Individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan	Suka melawan orang tua, dan tidak patuh dengan orang tuanya karena orang tuanya sering membanding-bandingkannya dengan orang lain	Konseling individu dan mengikuti kegiatan bimbingan Islam	Lebih bisa mengontrol perilaku dengan orang tuanya	Preventif
		Kontrol Stimulus	Kemampuan Individu untuk mengetahui bagaimana dan kapan situasi yang tidak dikehendaki dihadapi	Mudah terpengaruh dengan teman sebaya karena menurutnya teman lebih perhatian dari	Bimbingan Islam dan mengikuti kegiatan leadership	Tidak mudah terpengaruh dengan orang lain terutama teman sebayanya	Preventif

				orang tuanya			
		Mengantisipasi Peristiwa	Mengolah Informasi	Suka membully	Bimbingan Islam	Lebih bisa mengontrol diri	Preventif
		Menafsirkan Peristiwa	Penilaian pada segi positif dan negatif	Sering ikut-ikutan teman	Leadership dan kegiatan bimbingan Islam	Berpendirian	Preventif
		Mengambil Keputusan	Kemampuan memilih hasil berdasarkan sesuatu yang diyakini	Mudah goyah dan bimbang	Bimbingan Islam dan konseling individu	Berpendirian kuat dan lebih bisa mengambil keputusan	Preventif dan preservatif
5	SH	Kontrol Perilaku	Kemampuan Individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan	Berbohong, membolos sekolah, acuh tak acuh dengan lingkungan	Bimbingan Islam	Dapat mengontrol perilaku	preventif
		Kontrol Stimulus	Kemampuan Individu untuk mengetahui bagaimana dan kapan situasi yang tidak dikehendaki	Tidak mudah terpengaruh	Bimbingan Islam	Lebih bisa mengontrol stimulus dan berpendirian kuat	Preservatif dan Development

			dihadapi				
		Mengantisipasi Peristiwa	Mengolah Informasi	Berbohong demi kebaikan dan menolak dengan baik dengan cara yang baik	Bimbingan Islam	Berpendirian kuat	Kuratif dan preservatif
		Menafsirkan Peristiwa	Penilaian pada segi positif dan negatif	Terkadang mudah sekali terpengaruh sehingga, tidak melihat sisi jeleknya	Bimbingan Islam	Dapat menafsirkan peristiwa	Preservatif dan development
		Mengambil Keputusan	Kemampuan memilih hasil berdasarkan sesuatu yang diyakini	Bingung dan bimbang	Bimbingan konseling Islam	Lebih mampu mengambil keputusan dengan baik	Preventif

Fungsi bimbingan Islam dapat dicermati bahwa layanan bimbingan Islam mempunyai peran penting dalam upaya menumbuhkan kontrol diri remaja pada anggota RISMA JT sebelum bergabung dengan RISMA JT adalah fungsi developmental atau pengembangan, fungsi preventif atau pencegahan, serta fungsi preservatif atau pemeliharaan. cara mengontrol stimulus, mengantisipasi peristiwa dan menafsirkan peristiwa yang dialami oleh remaja disana. Fungsi bimbingan Islam yang sangat berguna dalam menumbuhkan kontrol diri yaitu fungsi *preventif* yang

artinya menjaga dan mencegah individu dari permasalahan atau hal-hal yang tidak diinginkan, serta fungsi *preservatif* dan *development* yaitu fungsi pemeliharaan dan pengembangan yang artinya sesuatu yang sudah diperilaha (yang baik atau sudah tidak melanggar) maka dikembangkan menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinnya menjadi sebab munculnya masalah baginya kembali.

Adapun menurut Musmanar tujuan diberikan bimbingan Islam adalah sebagai usaha membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Individu yang dimaksud disini adalah orang yang di bimbing atau diberi konseling, baik orang ataupun kelompok. Mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia yang sesuai perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah atau makhluk religious, makhluk individu, makhluk sosial dan sebagai makhluk berbudaya.

Menurut Anwar Sutoyo menelaskan dalam jangka pendek tujuan adanya bimbingan Islam agar individu dapat memahami dan menaati tuntunan dalam Al-qur'an. Untuk jangka panjang adalah agar individu yang dibimbing bisa berkembang menjadi pribadi yang *kaffah*. Selain tujuan tersebut bimbingan Islam yang diupayakan oleh Risma JT telah menjadikan remaja taat kepada Allah sadar akan keberadaan Allah, berakhlak baik, menumbuhkan keimanan diri serta kontrol dan pengendalian diri, mereka melakukan anjuran agama, yaitu shalat malam, puasa, bersedekah dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (Q.S. Al-Imran : 104).

Berdasarkan ayat menjelaskan tentang perintah untuk umat muslim agar membimbing satusama lain demi kejikan dan membimbing agar meninggalkan kemunkaran karena hal ini adalah hal yang tidak disukai Allah. Maka hal ini sesuai dengan kegiatan bimbingan Islam kepada remaja untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri remaja yaitu kemampuan mengontrol diri secara tepat.

Menurut penulis upaya Risma JT dengan memberikan kegiatan bimbingan Islam dan mengikutsertakan para remaja dalam meningkatkan kontrol diri anak asuh sudah cukup maksimal. Terlihat pada Informan TA, BG, dan AS sebelum mengikuti kegiatan bimbingan Islam mereka berada pada jenis *under control*, dan setelah bergabung dan selalu aktif dalam kegiatan bimbingan Islam mereka sudah mulai menuju pada tahap jenis *appropriate control*. Perubahan yang terjadi setelah diberikan bimbingan Islam beberapa kali dan mengikutinya, mereka dapat membedakan mana yang baik dan tidak dan pola pikir mereka semakin bertumbuh. Jadi upaya yang dilaksanakan sudah cukup baik dan menunjukkan keberhasilan, karena anak asuh yang dibimbing mau menjalankannya.

Tabel. 5

Hasil Kondisi Kontrol Diri Remaja Akhir pada

Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah

Setelah Melakukan Bimbingan Islam

No	Aspek	Subyek	Sebelum remaja mendapatkan kegiatan bimbingan	Setelah remaja mengikuti kegiatan bimbingan Islam dengan Risma JT

			Islam	
1	Kemampuan mengontrol perilaku	FM	Belum bisa mengontrol perilaku	Sudah ada perubahan dalam hal perilaku
		TA	Belum bisa mengontrol perilaku	Sudah bisa mengontrol perilakunya
		BG	Sulit mengontrol perilaku	Sedikit-sedikit membantu mengontrol perilaku
		AS	Belum bisa mengontrol perilaku	Membantu dalam mengontrol perilaku
		SH	Belum bisa mengontrol perilaku	Sudah ada perubahan dalam hal perilaku
2	Kemampuan mengontrol stimulus	FM	Sudah bisa mengontrol stimulus	Semakin meningkat dalam mengontrol stimulus
		TA	Belum mampu mengontrol stimulus	Tidak mudah terpengaruh dan mampu mengontrol stimulus
		BG	Sudah bisa dalam mengontrol stimulus	Semakin meningkat dalam mengontrol stimulus
		AS	Belum mampu mengontrol stimulus	Tidak mudah terpengaruh dan mampu mengontrol stimulus
		SH	Belum mampu mengontrol stimulus	Tidak mudah terpengaruh dan mampu mengontrol stimulus

3	Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	FM	Sudah mampu mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	Semakin bisa dalam mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
		TA	Belum mampu dalam mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	Mampu dalam mengantisipasi peristiwa dan kejadian
		BG	Belum mampu dalam mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	Mampu dalam mengantisipasi peristiwa dan kejadian
		AS	Belum mampu dalam mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	Mampu dalam mengantisipasi peristiwa dan kejadian
		SH	Sudah mampu mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	Semakin bisa dalam mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
4	Kemampuan menafsirkan atau mengartikan peristiwa atau kejadian	FM	belum mampu menafsirkan kejadian dengan baik	Mampu menafsirkan atau mengartikan suatu peristiwa atau kejadian
		TA	belum mampu menafsirkan kejadian dengan baik	Mampu menafsirkan atau mengartikan suatu peristiwa atau kejadian

		BG	Sudah mampu menafsirkan peristiwa atau kejadian	Semakin mampu mengartikan dan menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian
		AS	belum mampu menafsirkan kejadian dengan baik	Mampu menafsirkan atau mengartikan suatu peristiwa atau kejadian
		SH	Sudah mampu menafsirkan peristiwa atau kejadian	Semakin mampu menafsirkan dan mengartikan suatu peristiwa atau kejadian
5	Kemampuan mengambil keputusan	FM	Sudah mampu mengambil keputusan	Semakin mampu dalam mengambil keputusan dengan matang
		TA	Belum mampu dalam hal mengambil keputusan	Mampu dalam mengambil keputusan
		BG	Belum mampu dalam hal mengambil keputusan	Mampu dalam mengambil keputusan
		AS	Belum mampu dalam hal mengambil keputusan	Mampu dalam mengambil keputusan

		SH	Belum mampu dalam hal mengambil keputusan	Mampu dalam mengambil keputusan
--	--	----	---	---------------------------------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya remaja Islam masjid Agung Jawa Tengah (Risma JT) dalam menumbuhkan kontrol diri remaja (Analisis fungsi bimbingan Islam). Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontrol diri remaja sebelum dan sesudah bergabung dengan RISMAJT dapat dilihat dari lima aspek yaitu: kemampuan mengontrol perilaku, mengontrol stimulus, mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian, menafsirkan peristiwa atau kejadian dan kemampuan mengambil keputusan. Remaja disana memiliki kemampuan mengontrol diri yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kontrol diri yang rendah seperti contohnya mereka masih sering membantah dan tidak hormat kepada orang tua, masih beremosi meledak-ledak, masih mudah terpengaruh dengan teman. Dan ada juga baik kontrol dirinya dalam kemampuan stimulusnya tetapi aspek yang lain masih belum mampu mengontrolnya dengan baik. gambaran kontrol diri pada remaja yang bergabung dengan Risma JT sebelum mengikuti kegiatan bimbingan Islam yang diperoleh dari 5 informan mereka belum memiliki kemampuan kontrol diri yang baik yang tepatnya pada jenis *under control* dalam teori Averill yang merupakan suatu kecenderungan individu dalam melepas impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. Artinya mereka sangat mudah terpengaruh dengan adanya keadaan dan lingkungan tanpa pemikiran yang matang. Tetapi ada juga 2 dari 5 informan yaitu FM dan SH mereka terlihat akan menuju pada tahap jenis *appropriate control* merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan implus yang tepat, karena semuanya juga butuh proses untuk melakukannya. Setelah mereka mengikuti kegiatan bimbingan Islam, mereka dapat memahami dan mengetahui dengan baik cara mengontrol diri mereka dari hal-hal negatif

misalnya kenakalan remaja. Kelima remaja dari informan terlihat mereka berada pada jenis *appropriate control*.

2. Upaya remaja Islam masjid Agung Jawa Tengah (Risma JT) dalam menumbuhkan kontrol diri remaja yaitu mengikutsertakan remaja dalam kegiatan bimbingan Islam bersifat rutinitas. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan mingguan meliputi kajian ba'da Maghrib, latihan rebana, pelatihan seni baca qur'an, dialog remaja di Radio DAIS, dan ngaji kitab. Kegiatan bulanan meliputi kajian annisa atau Jamillah dan kajian remaja Islam Mingguan. Kegiatan tahunan pesantren ramadhan, sarasehan jurnalistik ramadhan, peringatan hari besar Islam. Serta kegiatan temporal seperti seminar, pelatihan, bedah buku, dan lain sebagainya. Upaya yang dilakukan oleh Risma JT ini adalah kegiatan dari bimbingan Islam yang merupakan suatu pelayanan bantuan untuk umatNya khususnya remaja, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal. Dalam analisis fungsi bimbingan Islam terhadap upaya RISMA JT dalam menumbuhkan kontrol diri remaja memiliki tahap dalam melakukan bimbingan Islam sesuai dengan tujuan dan fungsi bimbingan yang bermanfaat dengan kontrol diri remaja. Dalam hal ini fungsi bimbingan Islam sangatlah berperan penting dalam mempengaruhi pada diri remaja ini. Fungsi bimbingan Islam dapat dicermati dalam layanan bimbingan Islam mempunyai peran penting dalam upaya menumbuhkan kontrol diri remaja pada anggota RISMA JT sebelum bergabung dengan RISMA JT adalah fungsi developmental atau pengembangan, fungsi preventif atau pencegahan, serta fungsi preservatif atau pemeliharaan. Bimbingan Islam yang diupayakan oleh RISMA JT memberikan perubahan dengan tujuan menumbuhkan kontrol diri remaja, menjadikan remaja yang *kaffah* dan menjadikan remaja yang dapat mengerjakan dan menaati ajaran-ajaran sesuai dengan ajaran Islam.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang upaya Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) dalam menumbuhkan kontrol diri remaja (analisis fungsi bimbingan Islam), penulis memberikan saran,

1. Untuk kegiatan-kegiatan bimbingan Islam agar terus menumbuhkan dan mengembangkan, serta rutin agar remaja-remaja memiliki kegiatan yang produktif dan bermanfaat untuk dirinya dan yang lainnya. Sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang sholeh sholehah yang berguna untuk masa depannya, keluarganya dan masyarakat. Serta dapat mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam kedalam kehidupan keseharian mereka. Karena hal ini menjadi benteng untuk diri remaja pada arus moderisasi yang telah mengabaikan nilai-nilai moralitas. Serta untuk pembimbing remaja, jika bisa adanya pembimbing tetap agar mengetahui perkembangan remajanya
2. Bagi para remaja agar tetap semangat dan antusias terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh RISMA JT karena ini untuk kebaikan diri-sendiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya semoga bisa menjadi sebuah rujukan atau referensi untuk menunjang informasi dan bisa mengembangkan tema yang berkaitan serta memperdalam penelitian fokus dibidangnya. Dan Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapakan peneliti selanjutnya untuk bisa memberi pembahasan yang lebih baik untuk menyempurnakan penelitian ini.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salamsenantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW karena beliau adalah uswatun hasanah yang patut kita teladani. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Hal tersebut dikarenakan akan keterbatasan dan kemampuan

penulis. Oleh karena itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya kepada kita semua. Amin Ya robbal'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bugha, Musthafa Dieb dan Muhyiddin Mistu. 2014. *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam an-Nawawi*. Jakarta: Qisthi Press.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2017. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsip RISMA JT Tahun 2018-2020
- Aviyah, Evi dan Muhammad Farid. 2014. *Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja*. *Jurnal Psikologi*. 3(2): 126-129.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carter, E. C., McCullough, M. e., & Carver, C. S. 2012. *The mediating role of monitoring in the association of religion with self-control*. *Sosial Psychological and Personality Science*, 3(6).
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Endang Ekowarni. 1993. *Kenakalan Remaja Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan*. *Jurnal Psikologi*. No.2: 24-27
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jogjakarta: UII Press

Feist, Jess dan Gregory J Feist. 2013. *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*.

Jakarta: Salemba Humanika.

Furchan, Afif dan Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai*

Tokoh. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2011. *Konseling Remaja*. Yogyakarta:Pustaka

pelajar.

Ghufron, M. N dan Rini Risnawita S. 2012.*Teori-Teori Psikologi*.Jogjakarta: Ar-

Ruzz Media.

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta:

Bumi Aksara.

Haris, Hardiansyah. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Hay, Carter dan Ryan Meldrum. 2016. *Self Control and Crime Over the Life Course*.

USA: Sage Publiction Inc.

<https://majt.or.id/remaja-islam-majt/> diakses pada tanggal 9 Maret 2020

Hurlock, E. B. 1990. *Psikologi Perkembangan, Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, Elizabeth, B. 2004. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang*

Rentang Kehidupan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Imam Mustofa. 2017. *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Yaqin dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja pada Remaja di Kelurahan Kopri Jaya Kecamatan Jukarame Bandar Lampung. Skripsi.* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: GP Press.
- Juli Yanti Harahap. 2017. *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Ketergantungan Internet di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan.* 3(2): 131-145
- Khaeruman, Badri. 2004. *Moralitas Islam.* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Khamim Zarkasih Putro. 2017. *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.* *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama.* 17(1): 25-32.
- Lidya Natalia Gunawan. 2017. *Hubungan Antara Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa MTS Sulaiman Yasin Saarinda.* 5(1): 104-117.
- Marzuki, A. Choiran. 2010. *Ayat-Ayat Pegangan Dakwah.* Yogyakarta: Mitra Pustaka:
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Lutfi. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Musmanar, Thohari. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Papalia, Diane E dan Ruth Duskin Feldman. 2012. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Poerwandari, E Kristi.1983. Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. Jakarta: Lembaga Pengukuran Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3 UI).
- Prayitno dan Erman Amti.2013.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Saerozi.2015. Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Salasa Fajarani, dkk. 2017. *Peningkatan Self Control Melalui Konseling Kelompok Teknik Modelling Pada Siswa Kelas VIII*.Jurnal: 2.
- Sugiyono. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta. CV. Andi Offset.
- Sutoyo, Anwar. 2019. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Penyusun Akademik. 2018. *Panduan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Tim Tashih Departemen Agama. 1990. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf UII.
- Yuli Nurkhasanah. 2016. *Persepsi DAN Motivasi Ibu terhadap Pemilihan Ponpes sebagai Tempat Pendidikan bagi Anak*. Jurnal sawwa. 1(12):1-22.
- Yusuf, S.L.N. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DRAFT WAWANCARA

A) Hasil Wawancara dengan Remaja

1) Nama : FM

Usia : 19 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 29 Februari 2020 (Pukul 18.30 WIB -Selesai)

Draft Wawancara

Penulis : “Apakah anda sebelum bergabung dengan anggota Risma JT pernah melakukan hal-hal negatif atau semacam pelanggaran dan lain sebagainya? Coba ceritakan!”

FM :” Pernah mbak, Saya tidak menaati peraturan warga setempat, karna saya merasa bukan warga tetap didaerah yang saya tinggali, contohnya seperti saya sering pulang diatas jam batas waktu ditetapkan, nongkrong sampai malam, saya juga kurangbersosialisasi dengan warga sekitar. Dan saya dulu juga pernah ghosob sandal dimasjid juga mbak namanya saya kepepet juga mbak.”

Penulis : “Bagaimana anda mengatasinya? Dan bagaimana anda menyikapi pengaruh dari remaja yang lain dan lingkungan sekitar pada saat ini? Misalnya mudah terpengaruh dengan teman sebaya.”

FM : “Ya saya berusaha mengontrol diri saya mbak cuman ya tergantung situasi dan kondisi mbak. Tapi Insyallah saya kuat mbak. Misalnya kaya gini mbak, kan saya sibuk dengan

kerjaan saya mbak, memang sih saya juga sekali-kali nongkrong sama teman-teman tapi saya ya cuek aja kalau mereka sering ngajakin saya untuk membuang-buang uang contohnya untuk sering jajan di pinggir jalan (bermain dengan psk gitu), katanya sih biar ga jenuh dengan kerjaan, kadang mikir pengen nyoba tapi saya mikir dua kali untuk itu, mbak.”

Penulis : “Berarti anda termasuk orang yang bisa mengontrol stimulus ya mas, alias tidak mudah termasuk dengan orang lain. Lalu bagaimana anda mengatasipasi kejadian agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan?”

FM : ”Ya kayak itu mbak saya nyoba gimana caranya biar ga terbawa sama mereka mbak. Tapi ya namanya pergaulan ya kadang saya juga susah sih mbak menolaknya apalagi kalo sama temen deket mbak.”

Penulis : “ Oh begitu ya mas, kalo misalnya dalam mengartikan atau menafsirkan peristiwa kejadian, apakah anda mampu?”

FM : “Ya kaya masalah tadi sih mbak, saya mikir dua kali untuk seperti hal buruk itu, saya nyoba buat bohong sama teman-teman saya kalau saya sedang sibuk dengan acara apapun mbak agar tidak dipaksa untuk mengikuti mereka. Ya saya memang ada acara dengan Risma JT sih Mbak. Nah karna saya sibuk dengan kerjaan kadang saya dibilang kurang sosialisasi degan warga, iya memang saya bukan warga tetap jadi saya agak cuek dengan warga setempat. Saya lebih sering di Risma Mbak. Dari situ saya ga sadar mbak kalo saya kurang bersosialisasi dengan warga.”

- Penulis : “ Bagaimana anda mengambil keputusan dalam sesuatu hal?
- FM : ” Kalau saya dalam keadaan bimbang karena harus memilih dua pilihan itu saya langsung memilih yang saya suka tanpa mikir panjang. Apalagi ketika saya sudah berada di Risma JT ini saya merasa lebih mudah untuk tidak terjerumus dalam hal-hal negatif, saya jadi lebih aktif dalam bersosialisasi dengan warga karna di Risma Banyak kegiatan positif yang membuat jadi berperan aktif dengan warga contohnya seperti bersilaturahmi dengan remaja masjid lainnya, nah kebetulan kadang di masjid daerah saya tinggal mbak. Jadi saya lebih bisa bersolisasi dengan warga”
- Penulis : “Apakah Risma JT ini membantu anda dalam hal kontrol diri?”
- FM : “ Menurut saya sangat membantu mbak, apalagi dalam hal kontrol diri. Saya lebih bisa mengontrol emosi saya mbak, yang tadinya saya kadang emosional sekarang sudah tidak mbak. Ya kaya tadi ya mbak dalam hal mengambil keputusan tadi sangat membantu kita mbak, yang tadi bimbang jadi mantap gitu mbak.”
- Penulis :“Bagaimana tanggapan anda dengan adanya kegiatan-kegiatan bimbingan Islam yang dilakukan oleh Risma JT ?”
- FM : “ Sangat baik mbak. Karena sangat bermanfaat menurut saya mbak apalagi untuk para remaja saat ini, remaja saat ini kalo diri mereka tidak pintar kontrol diri mereka akan mudah terbawa dengan arus penyimpangan, apalagi ini kota besar mbak. Jadi menurut saya sangat penting mbak.”

Penulis :” Apakah anda sering berapresiasi dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Risma JT?”

FM : “ Saya sering mbak. Walaupun saya kerja saya tetap ikut dikarenakan untuk mengisi waktu luang saya mbak jika merasa jenuh.”

2) Nama : TA

Usia : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu : 28 Februari 2020 (Pukul 18.30 WIB -Selesai)

Draft Wawancara

Penulis :”Mbak, apakah sebelum bergabung dengan Risma JT apakah mbaknya pernah melakukan hal-hal negatif?”

TA : “Iya mbak pernah mbak, dulu saya pernah melawan ibu saya, malah saya sering debat dengan ibu saya hanya karena beda pendapat masalah jurusan kuliah saya. Hal itu membuat saya jadi diem-dieman gitu sama ibuk saya mbak, sampai adik-adikku pada Tanya sama saya. Mbak kok diem-dieman to sama ibuk. Disitu saya merasa bahwa saya tidak memberikan contoh yang baik pada adik-adik saya. ”

Penulis :”Mbak apa pernah melakukan perilaku yang tidak bisa mengontrol diri?”

TA :” Ya tadi itu mbak saya ga bisa ngontrol emosi gitu sama ibu saya mbak.”

- Penulis :” Apakah mbaknya mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar atau temannya?”
- TA :” Ya itu mbak, Kejadian tadi karna saya juga ikut-ikutan teman saya untuk masuk ke jurusan itu, karena kata teman saya, kalo kita ga bareng, berarti kita ga teman mbak, katanya gitu mbak. Akhirnya saya sering debat sama orang tua tapi seringnya ibuk mbak, yang sering memicu pertengaran pasti karena saya lebih memilih manut teman saya mbak dari orang tua saya mbak.”
- Penulis : “Apakah yang mbaknya lakukan untuk mengantisipasi suatu kejadian atau peristiwa?”
- TA :” Saya bingung mbak, dulu ya mbak saya mikirnya biar ada barengannya gitu apalagi kan teman saja kebetulan punya tujuan yang sama juga mbak. Yaudah saya ikut-ikutan aja jurusannya sama kaya dia. Dan ga mikirin saran ibuk saya mbak.”
- Penulis :” Bagaimana mbaknya dapat menafsirkan sebuah peristiwa atau kejadian?
- TA :” Kan saya itu anaknya mudah terpengaruh dengan lingkungan, karena saya kan tinggal di kota mbak jadi susah buat menahan diri gitu mbak. Saya selalu mengiyakan ajakan teman-teman untuk nongkrong dan berbelanja mbak.”
- Penulis :” Bagaimana mbaknya dalam hal mengambil keputusan?”
- TA :” Saya agak sulit mbak anaknya dalam mengambil keputusan suka plin-plan gitu lho mbak.”

- Penulis :”Dari aspek-aspek yang saya tanyakan, menurut mbaknya kan kebanyakan mbaknya kurang bisa dalam hal mengontrol diri. Bagaimana upaya mbaknya dalam meningkatkan kontrol diri mbak?”
- TA :” Ya makanya saya ada disini itu karna saya sekarang sadar mending saya bergabung dengan kegiatan-kegiatan Risma JT biar ga ngemhambur-hamburin uang terus mbak, awalnya dulu juga saya diajak sama teman mbak sering ikutan kegiatan disini mbak.”
- Penulis :”Menurut mbaknya apakah Risma JT ini membantu mbaknya dalam meningkatkan kontrol diri remaja?”
- TA : “Menurut saya sangat membantu mbak, yang kaya masalah yang awal tadi sih mbak yang saya debat sama ibu saya. Yang pada awalnya saya merasa tidak nyaman dengan jurusan yang ini, saya sadar bahwa saran ibunya justru yang lebih baik. Tetapi setelah saya mengikuti kegiatan positif Risma JT ternyata sangat bermanfaat dengan keinginan dan hobby yang saya sukai. Jadi mau gimana lagi mbak sudah terlanjur masuk kuliah, tapi ya sudah gapapa, penting disini saya bisa melampiaskan hobby saya.”
- Penulis :”Bagaimana tanggapan mbak dan seberapa antusiasnya dengan adanya kegiatan-kegiatan bimbingan Islam yang dilakukan oleh Risma JT?”
- TA : “ Saya sangat antusias sekali dengan kegiatan disini karena menurut saya kegiatannya sangat bermanfaat sekali untuk diri kita mbak.”

Penulis :”Apakah menurut mbaknya apakah hal kegiatan-kegiatan bimbingan Islam disini sudah dapat membantu dalam meningkatkan setiap aspek-aspek kontrol diri yang saya tanyakan tadi?”

TA :”Sudah mbak.”

- 3) Nama : BG
 Usia : 20 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Waktu : 28 Februari 2020 (Pukul 18.30 WIB -Selesai)

Draft Wawancara

Penulis :”Langsung saja ya mas, saya akan bertanya apakah mas dulu pernah melakukan hal-hal negatif sebelum bergabung dengan anggota Risma JT?”

BG : “Mbak saya dulu tuh pernah mbak kejadian mukul pacar saya awalnya masih kaya hampi-hampir mukul doing mbak, tapi belum kesampean mbak. Tapi pas itu karna kita memang lagi ada masalah mbak, jadi ya saya khilaf mbak mukul dia pake tangan sama nendang dia mbak.”

Penulis : “Apakah mas mudah terpengaruh dengan orang lain atau lingkungan?”

BG : “Saya ga mudah terpengaruh mbak, insyallah enggak mbak, wong kondisi saya juga gini, eman-eman juga kalo uangnya dipake buat yang ga jelas mendingan buat makan mbak.”

- Penulis : “Bagaimana mas dalam mengantisipasi kejadian agar tidak terbawa dengan hal-negatif?”
- BG :” Kalo itu saya masih sulit mbak, kadang saya masih bingung dengan resiko yang nanti akan saya terima kadang saya ambil aja ga mikir resikonya soalnya demi uang mbak.”
- Penulis : “Jika dalam mengartikan kejadian atau peristiwa apakah masnya sudah bisa?”
- BG :”Contohnya ya mbak saya kadang bingung gimana saya bisa hidup mbak, harus ngasih uang ke mbak saya, saya masih kuliah tapi saya harus kerja mbak, buat kehidupan saya dan mbak saya. Walaupun kuliah saya keteteran banget dan ketinggalan dari teman-teman saya sekelas. Disitu saya belum bisa mempertimbangkan mana yang harus saya ambil kuliah atau kerja tapi memang butuh dua-duanya. Hal itu membuat saya kadang suka emosi sendiri sama mbak saya dan emosi dengan keadaan saya mbak, tapi mungkin sudah takdir. Tapi menurut saya hal ini positif segala pada diri saya, setidaknya saya bisa membantu mbak saya.”
- Penulis :”Bagaimana mas dalam mengambil sebuah keputusan?”
- BG :”Saya kadang bimbang mbak, saya harus pasrah apa gimana. Tapi ya saya tetap usaha sebisa mungkin. Tetapi jujur ya mbak setelah saya bergabung dengan anggota Risma JT ini saya lebih bersyukur, apa-apa saya minta sama Allah gimana jalannya. Dan saya menyesal telah menjadi orang yang temperamental untuk orang-orang terdekat saya mbak.”

Penulis : “Menurut mas apakah Risma JT membantu mas dalam meningkatkan kontrol diri?”

BG :”Menurut saya sangatlah membantu mbak. Saya jadi lebih merasa dekat dengan Allah mbak.”

Penulis :”Bagaimana tanggapan mas dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Risma JT?”

BG :” Sangat bagus mbak dapat merubah segala kehidupan kita mbak, yang tadinya tidak bersyukur jadi bersyukur mbak.”

Penulis : “Apakah mas sering mengikuti kegiatan-kegiatan dengan Risma JT?”

BG :” Untuk sekarang saya sekarang sudah sering, dulunya saya ga pernah mbak.”

Penulis :”Apakah menurut mas kegiatan disini, sudah dapat membantu dalam meningkatkan kontrol diri remaja dengan aspek-aspek yang sudah saya tanyakan tadi?”

BG :” Insyallah sudah mbak.”

4) Nama : AS

Usia : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu : 5 Maret 2020 (Pukul 18.30 WIB -Selesai)

Draft Wawancara

Penulis :“Mbak, minta waktunya sebentar ya mbak. Langsung saja ya mbak, apakah sebelum bergabung dengan Risma JT ini apakah mbaknya pernah melakukan hal-hal negatif?”

AS :”Iya mbak malahan saya kayanya punya perilaku yang tidak baik mbak, saya aja orangnya suka ga patuh sama orang tua masih suka ngebantah orang tua mbak. Saya tuh ngerasa kesepian mbak orang tua saya tuh sibuk mbak. Tapi ibu saya suka ngebanding-bandingin gitu makanya saya malas dan cenderung suka bantah orang tua saya mbak. Kaya misalnya gini mbak, “Kak kamu harus bisa kaya si B ya anak teman ibu yang itu lo kak (ujar ibu AS)” “ Ibu saya sering gitu mbak, kadang juga saya sukak dibanding-bandingin karena si B rajin shalat jamaah di Masjid dan tadarusan padahal ibu saya aja sholat dirumah terus, terus ibu selalu sibuk dengan kerjaan dikantornya sedangkan bapak saya juga sibuk sama urusan sekolahannya mbak, saya sering kali membantah mereka karena mereka sendiri tidak memberikan contoh yang baik untuk saya mbak, kadang saya juga masih meninggalkan shalat wajib mbak.”

Penulis : “ Oh, lalu apakah mbaknya mudah terpengaruh dengan orang lain atau lingkungan?”

AS :”Ya saya mudah sih mbak termasuknya kalo misalnya terpengaruh dengan teman, Saya dulu sering banget mbak bully salah satu teman saya yang dikelas karna memang dia dari dulu gada temennya mbak. Ga tau alasan sebenarnya apa tapi yaudah mbak saya ikut-ikutan aja. Kadang saya aslinya kasian sih cumin kalo saya berteman atau baik sama dia malahan saya ikutan dibully mbak jadinya ya takut. Saya takut teman-teman malahn menjauhi saya, karna saya takut sendirian, orang tua saya udah ga perhatian teman saya juga. Nanti saya malahan gimana mbak”

- Penulis :”Bagaimana mbaknya dalam mengantisipasi kejadian?”
- AS :”Saya belum bisa mbak mengantisipasi agar ga kaya gitu tapi saya bingung mbak nanti kalo saya gada temen malahan saya merasa kesepian, Iya memang aslinya mikirnyakan bisa ya melakukan hal-hal positif seperti ke perpustakaan dan hal-hal positif lainnya, tapi namanya hal positif itu mudah tapi buat saya hal hal kaya gitu sangat membosankan mbak, yah namanya juga hasutan setan memang yang paling menyenangkan. Saya dulu sebelum masuk dan bergabung dengan Risma JT saya sering kali menghambur-hamburkan uang untuk hal-hal negatif sering banget mbak nongkrong sampai malam, apalagi orang tua ya gitu lah sibuk mbak.”
- Penulis : “Bagaimana mbaknya melihat dan mengartikan suatu kejadian, apa mbak sudah mampu?”
- AS :”Ya kalo mengartikan kejadian si belum terlalu bisa mbak karna saya asal sama teman itu menyenangkan yaudah biarin aja penting happy mbak, hidup ga tak buat spaneng mbak penting saya seneng gitu aja mbak, walaupun kadang itu ga baik si mbak.”
- Penulis :”Jika dalam mengambil keputusan bagaimana mbaknya melakukannya?”
- AS :”Saya kurang bisa mbak, saya suka ikutin alur dan jalannya aja, gimana ya saya ga suka ribet-ribet mbak.”
- Penulis :”Bagaimana tanggapan mbak dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Risma JT ini?”

- AS :” Ya bagus mbak.”
- Penulis :” Seberapa antusiasnya mbak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di MAJT ini dengan Risma JT?”
- AS :”Ya saya ikut-ikut aja mbak, saya berusaha ikut terus ko mbak, setelah saya dewasa ini saya agak sadar mbak mending kegiatannya diisi dengan kajian-kajian yang membuat motivasi diri aja mbak biar lebih bener aja mbak.”
- Penulis :”Apakah kegiatan-kegiatan di Risma JT sudah dapat meningkatkan kontrol diri remaja dengan berbagai aspek-aspeknya?”
- AS : “Sangat membantu dalam meningkatkan kontrol diri mbak, Jujur ya mbak semenjak saya bergabung dan beranggota di Risma JT saya banyak perubahan dari perilaku dengan orang tua, waktu yang kosong jadi lebih produktif dengan adanya kegiatan-kegiatan yang positif untuk saya yang dulu suka menghambur-hamburkan uang. Saya jadi lebih dekat orang tua dan memaklumi keadaan mereka dan saya jadi bersyukur sekali dengan kehidupan saya mbak.”

- 5) Nama : SH
 Usia : 19 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Waktu : 5 Maret 2020 (Pukul 18.30 WIB -Selesai)

Draft Wawancara

- Penulis : “Apakah sebelum mas bergabung dengan Risma JT ini apakah pernah melakukan hal-hal negative?”

- SH :” Pernah mbak, saya dulu pernah membolos sekolah, terus saya bohong sama orang tua mbak”
- Penulis :”Apakah mas tipe orang yang mudah terpengaruh dengan teman, orang lain atau lingkungan?”
- SH : “Ya mudah mbak, Misalnya diajakin temen main pulang sekolah ya ikut aja mbak, Saya mudah terpengaruh dengan keadaan lingkungan karena saya melakukannya bukan karna saya mau, tetapi saya cenderung ga enak mbak sama orang. Kadang saya bohong masih sering mbak. Soalnya kalo ijin main suka ga tega sama ibuk mbak. Saya ijinnya kerja padahal saya main sama teman saya mbak.”
- Penulis :” Bagaimana mas dalam mengantisipasi suatu kejadian atau peristiwa?”
- SH :” Ya sebisa mungkin saya usahakan mbak, tapi ya tergantung situasi dan kondisi mbak. Misalnya ya mbak, Saya pernah mbak ikut jadi supporter bola mbak, otomatis kan bergabungnya sama beda-beda orang yang belum kita kenal kan ya, wahh banyak banget mbak yang mabuk-mabuk tuh mbak. Saya juga diajak mbak tapi saya ga mau mbak saya nolak terus mbak, tapi ya sering dipaksa. Tapi saya mengantisipasi tiap mau dikasih saya bilang udah mas udah, haha padahal saya bohong mbak demi jaga diri aja mbak, tapi saya tetap gabung dengan mereka soalnya ya biar enak aja biar klop gitu mbak.”
- Penulis :”Oh iya, kalo misalnya dalam menafsirkan suatu kejadian, apakah sudah mampu?”
- SH :”Insyallah sudah mbak, ya kaya kejadian tadi mbak.”
- Penulis :” Bagaimana mas dalam mengambil sebuah keputusan?”

- SH : “Saya kalo mau mengambil keputusan masih sering ragu mbak, jadi saya minta pendapat ibu kalo ga saya sering tukar pikiran dengan pembimbing atau anggota Risma disini mbak, karena menurut saya Risma sangat membantu saya dalam hal bimbingan untuk diri saya.”
- Penulis :” Bagaimana tanggapan masnya apakah sudah dapat membantu dalam meningkatkan kontrol diri remaja?”
- SH : “Sangat membantu mbak, ya buktinya itu sangat membantu kita apalagikalo kita ragu dalam suatu hal, itu kita bisa sharring-sharringsama yang lain juga mbak, kan anggota disini juga kaya keluarga kita mbak.”
- Penulis :”Bagaimana menurut anda dengan kegiatan-kegiatan bimbingan Islam yang diselenggarakan oleh Risma JT, apakah dalam upaya meningkat kontrol diri remaja sudah memenuhinya?”
- SH :”Sudah mbak, buktinya banyak remaja yang sudah mengikuti berbagai kegiatan disini.”
- Penulis : “Apakah mas sering dan berapresiasi dengan kegiatan-kegiatan disini?”
- SH :”Saya sangat berapresiasi dan sering mengikuti buat ngisi waktu luang saya agar saya bisa memberikan contoh yang baik untuk remaja lainnya juga.”

B) Hasil Wawancara dengan Pembimbing atau Ketua RISMA JT

Nama : Anies Muchabak, A.Md.

Waktu : 6 Maret 2020 (Pukul.16.30 WIB-Selesai)

Draft Wawancara

Penulis :“Sudah berapa lama anda menjadi dan memimpin kelompok RISMA JT ini?”

Pembimbing :”Sudah 2 Periode ini mbak.”

Penulis :“Bagaimana anda membuat kegiatan yang bersangkutan dan berpengaruh untuk kontrol diri remaja?”

Pembimbing :”Ya kalo menurut saya ya kegiatan disini semuanya juga berpengaruh untuk diri kita semua mbak, apalagi untuk pengendalian diri, kan kontrol diri sama saja kan dengan pengendalian diri.”

Penulis :”Ketika anda memberikan kegiatan-kegiatan, apa ada hasil dari sebelumnya?”

Pembimbing :”Ya, jelas ada mbak, walaupun hasilnya itu tidak langsung menjadi perubahan yang maksimal tapi kan secara pelan-pelan, anggota itu mencoba menjadi baik minimal cara bicaralah ya mbak, itu lebih dijaga dari yang omongannya agak seperti ini agak seperti itu pasti bakalan menghilang sedikit demi sedikit, lalu contoh dalam sikap mereka sudah mulai mengemban tanggung jawab masing-masing, contoh dalam setiap menjadi tanggung jawab setiap kegiatan disini mbak, lalu mereka mencoba menerapkan ajaran-ajaran yang sudah mereka dapat disini kedalam lingkungan mereka mereka seperti mereka juga ikut aktif dengan lingkungannya.”

Penulis :”Bagaimana anda dalam menyikapi remaja yang masih belum bisa mengontrol diri, entah dari aspek emosi, tingkah laku dan pengambilan keputusan?”

Pembimbing :”Karena ini anggota RISMA JT sendiri berarti seharusnya mereka dianjurkan untuk mengikuti kegiatan agar mereka lebih bisa mawas diri terhadap diri mereka sendiri, jika memang mereka ingin berubah menjadi lebih baik tetapi kalau saya secara pribadi sebagai ketua menggunakan prinsip kultural, artinya prinsip yang tidak saklek dan otoriter. Misalkan nih ada temen yang mungkin tidak sesuai, maka di awal kita ingatkan, kemudian yang kedua kita ingatkan lagi baru yang ke-3 kita panggil agar memberikan efek bagi teman itu tidak mengulangi lagi kesalahannya, jika masih mengulangi lagi maka kita terjunkan surat keputusan, entah itu suratnya berisi tentang dinonaktifkannya sebagai anggota atau langsung dikeluarkan.”

Penulis :”Bagaimana sikap mereka saat mengikuti kegiatan berlangsung berupa bimbingan islam berlangsung?”

Pembimbing :”Ya antusias sekali mbak, apalagi mereka kan anggotanya sendiri berarti kan harus memberikan contoh yang baik buat remaja diluar sana, ataupun menjadi tauladan untuk lingkungan sekitar mereka. Tetapi karena kegiatan ini sifatnya tidak memaksa, ya saya sebagai ketua atau pembimbing mereka saya hanya menganjurkan toh hasil yang ada, mereka yang merasakan cumin karena ini memberikan dampak baik sebaik ya mengikuti saja.”

Penulis :”Permasalahan apa yang ada sering terjadi pada remaja disini?”

- Pembimbing :”Ya jika diliat di organisasi mereka sering geb geb an gitu mbak, biasanya ada 2 kubuyang sulit disatukan mbak, tetapi kalo misalnya untuk pribadi ya biasah mbak mereka kadang masih ada suka kasar samaorang tua, lalu mereka belum bisa memilih sikap yang harus dipos di sosial media yang mana, terus ada yang masih kurangsopan santun samaorang tuanya, sering berbohong dan masalah umum remaja lah mbak, beda-beda sih mbak.”
- Penulis :”Apa saja kendala dan hambatan dalam pelaksanaan bimbingan Islam untuk meningkatkan kontrol diri?”
- Pembimbing :”hambatan dari anggota disini itu seperti ini, misal ada anak yang bilang ke saya: “adakan kegiatan mengaji ini”, ketika sudah di turuti maka yang minat sedikit padahal dulu awal-awalnya itu banyak antusias ketika kita sudah turuti dan mencarikan pelatih, mencarikan guru ngaji lalu kita laksanakan kegiatannya yang datang hanya beberapa orang, akhirnya ya kegiatan itu kita tetap laksanakan tapi dengan cara pelan-pelan agar temen-temen bisa ikut secara mandiri,jadi bagaimana membangun kesadaran temen-temen yang kita tonjolkan di sini.
- Penulis :”Bagaimana perasaan anda ketika melihat anggota RISMA JT sendiri belum bisa mengendalikan diri atau mengontrol diri?
- Pembimbing :”Sedih sih mbak, cuman kan namanya manusia itu pasti pernah salah juga pasti mereka juga pernah punya masa lalu yang kelam, tetapi kan dilihatnya yang sekarang saja jika mereka sudah berusaha mencoba buat tidak nglakuin hal-hal buruk yang Alhamdulillah banget mbak, tapi kan semua butuh

proses mbak, karna ya kontrol diri itu kan juga merujuk keiman kita sendiri sih mbak, iman juga ada pasang surutnya mbak, jadi seperti ini, mau dikerasi ya kita nggak boleh untuk keras di sini karena ya kita sama-sama berjuang untuk menjadi lebih baik dan mencari pengalaman serta pengetahuan tentang agama juga, temen-temen juga ada kesibukannya yang kita nggak tahu mbak jadi ga bersifat memaksa.

Penulis :”Bagaimana cara anda mengetahui anggota RISMA JT yang memiliki kontrol diri yang rendah?”

Pembimbing :” Untuk mengetahui kontrol diri mereka masing-masing, biasanya kami ngadakan konseling individu atau kelompok, tetapi karena saya sebagai ketua biasanya saya ya konseling individu melalui *face to face*. Biasanya ada laporan ke saya misalkan nih ada salah satu anak yang terindikasi bermasalah, itu ada yang laporan kan dari laporan keliatan mbak, kalo si A gini kalo si B gini. Nah biasanya dilihat dari perilaku mereka mbak apakah memang iya dia seperti itu atau enggak. Jika memang si anak agak tertutup saya akan mencoba melalui pendekatan yang pelan-pelan dalam artian melalui orang terdekat dia dulu, saya cari tahu masalahnya apa kemudian jika sudah tahu masalahnya, baru saya tanyakan atau saya ajak ketemuan tetapi jika memang sulit mau ga mau memang harus memalui orang terdekat si anak tersebut. Jika memang masalahnya tidak terpecahkan berarti biasanya saya temui orang tuanya.”

Penulis :”Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk meningkatkan kontrol diri anggota RISMA JT?”

Pembimbing :”Selalu kami agendakan kegiatan-kegiatan yang bersifat untuk membuat diri kita menjadi produktif mbak, misalnya kalo kegiatan yang diarea masjid seperti pengajian kan sudah rutin mbak, kalo selain hari pengajian kan kadang orang luar pun yang tau hanya beberapa jika memang aktif membuat info tentang kegiatan disini, tapi jika memang tidak ada kegiatan pengajian ataupun kita tidak membuat poster iklan, kami mengadakan kegiatan di kantor seperti latihan rebana, tahlil, dzibaan, khataman, ngaji kitab, semua orang boleh dating dan mengikutinya disini mbak, jadi upaya kami sangat banyak mbak namanya lembaga parti akan berkontribusi dengan lembaga lainnya atau orang-orang besar ternama untuk mengisi dan menjadi narasumber untuk acara selain itu dibidang konseling yaitu bidang yang membidangi tentang temen-temen ingin berkonsultasi dengan pribadinya itu ada makanya itu apa guru apa akan di dicarikan jalan keluar atau misalkan pengen secara massal secara umum kita bisa agendakan pelatihan apa seperti itu, kalau untuk pengembangan diri kita memang punya kalau tidak punya kita dikira hanya sebatas eksploitasi manusia saja pada umumnya ya temen-temen pulang dari sini,di kampungnya masing-masing punya kontribusi terhadap masyarakat karena sudah dilatih di sini gitu. Jadi upaya yang dilakukan oleh kami sangat macam-macam mbak, yang terpenting kegiatan yang membawa remaja ke hal yang positif.

DOKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B- 742 /Un.10.4/K/PP.00.9/2 /2020

24 Februari 2020

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Ketua Remaja Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT)
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Ghina Rifqizalfaa'
NIM : 1501016056
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Lokasi Penelitian : Masjid Agung Jawa Tengah
Judul Skripsi : Upaya Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) dalam Meningkatkan Kontrol Diri Remaja (Analisis Bimbingan Islam)

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Masjid Agung Jawa Tengah di Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ghina Rifqizalfaa'
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 25 Februari 1996
Alamat : Jalan Raya Bandar, RT. 03 RW.02 Gg Nangka
No.26 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang
Nomor HP : 085800756076
Email : ghina2523@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK ASYSYAFIIYAH BANDAR, Lulus Pada Tahun 2002
2. SD N BANDAR 03, Lulus Pada Tahun 2008
3. PONDOK PESANTREN HIDAYATUL IMAN, Lulus Pada Tahun 2012
4. MAN 2 PEKALONGAN, Lulus Pada Tahun 2015
5. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Lulus Pada Tahun 2020